

**ANALISIS PERAN INTERNALISASI ETIKA BISNIS ISLAM
PADA INKUBATOR BISNIS
(STUDI KASUS IBISMA UII)**

*Analysis of the Role of Internalization of Islamic Business Ethics in
Business Incubators*

(case study IBISMA UII)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Nadia Prahastiwi

17423043

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadia Prahastiwi
NIM : 17423043
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Peran Internalisasi Etika Bisnis Islam Pada Inkubator
Bisnis (Studi Kasus IBISMA UII)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima saksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 November 2021



Nadia Prahastiwi

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan di bawah ini bahwa:

Nama : Nadia Prahastiwi
NIM : 17423043
Judul Skripsi : Analisis Peran Internalisasi Etika Bisnis Islam Pada Inkubator Bisnis (Studi Kasus IBISMA UII)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 November 2021



Junaidi Safitri, S.E.I., M.E.I.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

Analisis Peran Internalisasi Etika Bisnis Islam Pada Inkubator Bisnis

(Studi Kasus IBISMA UII)

Oleh :

Nadia Prahastiwi

17423043

Telah dimunaqasahkan di depan

Dewan Munaqasah Skripsi Program Studi Ekonomi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Muhammad Iqbal, S.E.I, M.S.I	Ketua	(.....)
Dr. Nur Kholis, S.Ag, S.E.I, M. Sh.Ec.	Penguji 1	(.....)
Rizqi Anfani Fahmi, S.E.I, M.S.I	Penguji 2	(.....)
Junaidi Safitri, S.E.I.,M.E.I.	Pembimbing	(.....)

Yogyakarta,

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Dr. M. Tamyiz Mukharrom, M.A.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 November 2021

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 902/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2021 tanggal surat 04 Juli 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nadia Prahastiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 17423043

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Analisis Peran Internalisasi Etika Bisnis Islam Pada Inkubator Bisnis (Studi Kasus IBISMA UII)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Junaidi Safitri, S.E.I., M.E.I.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, alhamdulillahilahi'ala kuli haalin wa ni'matin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia yang tiada henti serta kesempatan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabiullah kita, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk di setiap kehidupan manusia dan senantiasa kita harapkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Melalui karya kecil yang saya susun dengan sebaik-baiknya ini, saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang sangat amat saya sayangi yaitu ibu saya (Rukini) dan ayah saya (Sudarno), yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan sabar dan dengan kasih sayang yang besar, serta selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya sehingga saya bisa berada di titik ini, tanpa mereka saya tidak akan sampai di titik ini. Saya ucapkan Terimakasih banyak atas semua pengorbananya walaupun saya belum bisa membalasnya secara langsung.

Kakak saya yaitu Ninda Prastika, S.T., yang telah memberikan motivasi dan semangat di saat proses seleksi masuk perguruan tinggi sehingga membantu dalam hal apapun baik itu materil maupun non materil, sehingga saya mampu sampai di titik ini. Terimakasih atas semua doa dan bantuannya semoga Allah SWT, selalu memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan selalu diberikan kebekahan di setiap kegiatannya.

Adik saya yaitu Muhammad Farel Revina Ilham yang telah memberikan saya semangat dan memberikan warna yang indah untuk hari-hari saya selama mengerjakan skripsi. Terimakasih atas semua doa dan bantuannya semoga Allah SWT, selalu memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, semoga meraih cita-cita yang diinginkan dan selalu diberikan keberkahan di setiap kegiatannya.

Terimakasih kepada seluruh sahabatku tercinta yaitu Sandra, Ainy, Aeni, Bella, Linda, Dara, Nanda, Ananda, Nada, Chintya, Isan, Seruni, Harlis, dan Elva. Yang

telah kebersamaan dan memberikan warna yang indah untuk hari-hari saya selama mencari ilmu di Program Studi Ekonomi Islam. Saya ucapkan banyak terimakasih banyak atas segala dia, semangat, dan dukungannya selama ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, serta selalu diberikan keberkahan di setiap langkah kalian.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh dosen dan staff di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sudah membimbing, mendidik, mengarahkan, dan memberi ilmu yang berharga kepada saya selama ini. Terkhusus kepada dosen pembimbing Akademik saya yaitu Rizqi Anfani Fahmi,SEL,MSI dan dosen pembimbing skripsi saya Junaidi Safitri,S.E.I., M.E.I. yang selalu sabar dalam membimbing saya hingga sampai pada titik ini. Saya ucapkan terimakasih atas segalanya semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, serta selalu diberikan keberkahan.

Seluruh teman saya khususnya di Prodi Ekonomi Islam angkatan 2017 tanpa terkecuali, atas doa, bantuan, dan pengalaman yang sangat berharga selama ini, sehingga saya begitu banyak kesan selama kuliah di Prodi Ekonomi Islam sampai di tahap ini semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan keberkahan, kelancaran rezeki dan semoga dapat meraih cita-cita yang diinginkan serta sukses selalu untuk kalian semuanya.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” (QS. Al-Insyiraah [94] 6-7).

ABSTRAK

ANALISIS PERAN INTERNALISASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA INKUBATOR BISNIS (STUDI KASUS IBISMA UII)

NADIA PRAHASTIWI

17423043

Etika bisnis Islam merupakan norma etika berbasis Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan sebagai pedoman hidup bagi para pebisnis. Namun, pada kenyataannya, banyak orang atau oknum pebisnis yang melakukan kecurangan sehingga keluar dari norma etika bisnis yang sesuai dengan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Internalisasi etika bisnis Islam pada IBISMA UII. Kemudian dilanjutkan menganalisis bagaimana monitoring dan evaluasi IBISMA terhadap tenant. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan untuk menganalisis peran internalisasi etika bisnis Islam adalah konsep etika bisnis Islam yakni *Tauhid* (kesatuan), *equilibrium* (keseimbangan), *free will* (kehendak bebas), *responsibility* (tanggungjawab). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penyusunan adalah IBISMA UII. Data penyusunan ini menggunakan metode pencatatan dokumen dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini yaitu peran internalisasi etika bisnis Islam pada IBISMA UII adalah mengintegrasikan keempat konsep etika bisnis Islam yakni tauhid, keseimbangan, kebebasan, dan tanggungjawab.

Kata Kunci : Etika Bisnis Islam, Peran Internalisasi, IBISMA

ABSTRACT

ANALYSIS ON THE ROLES OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS INTERNALIZATION IN BUSINESS INCUBATOR (CASE STUDY IN IBISMA UII)

NADIA PRAHASTIWI

17423043

Islamic business ethics refers to an ethical norm based on Qur'an and Hadith that must be used as the guidance for the entrepreneurs. However, in reality, many people or entrepreneurs commit fraud leading them to be out of the norms of business ethics in accordance with Qur'an. This study aims to analyze the role of internalizing Islamic business ethics at IBISMA UII. It was then continued by analyzing how the monitoring and evaluation of IBISMA towards the tenants really is. The factor used in this study to analyze the roles of internalizing Islamic business ethics is the concept of Islamic business ethics, including tauhid (unity), equilibrium, free will, and responsibility. This study used descriptive qualitative method and its subject was IBISMA UII. The data were collected using documentation and interviews. The results of this study showed the role of internalizing Islamic business ethics at IBISMA UII was to integrate the four concepts of Islamic business ethics: tauhid, equilibrium, free will, and responsibility.

Kata Kunci : *Islamic business ethics, internalization roles, IBISMA*

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 168 Tahun 1987

Nomor : 0643b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...ُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4 Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الرَّبُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ |
| | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|--------------------------------------|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ |
| | Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِينَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ

تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala nikmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Peran Internalisasi Etika Bisnis Islam Pada Inkubator Bisnis (Studi Kasus IBISMA UII)**”. Sholawat serta salam tidak lupa agar senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat dan umatnya, semoga keselamatan bersamanya akan selalu menyertai bagi hamba-Nya, Amin. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dengan selalu memberikan nasihat, kritik dan saran bagi penulis. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kamu untuk dapat menuntut ilmu sebagai mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Junaidi Safitri., S.E.I., M.E.I. selaku Deosen Pembimbing skripsi saya yang sangat sabar dan selalu semangat dalam memberikan banyak sekali bimbingan dan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terimakasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan berbagai ilmu serta pengalaman yang sungguh bernilai bagi penulis, semoga ilmu yang telah disalurkan dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.
7. Segenap Pimpinan direktorat pembinaan dan pengembangan kewirausahaan, staff dan manajer IBISMA Universitas Islam Indonesia bapak Nanda Dwi Putra, M.Kom dan Bapak Okza Achmad Setyawan, S.E.,. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat melakukan kegiatan penelitian.
8. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan saya hormati, yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan motivasi, doa dan kasih sayang.
9. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas kesalahan saya yang disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Wasaalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 7 November 2021

Penyusun



Nadia Prahastiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori	11
1. Inkubator Bisnis	11

2. Internalisasi.....	15
3. Etika	17
4. Pengertian Bisnis	21
5. Tentang IBISMA UII.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Waktu dan Pelaksanaan Penelitian	33
D. Subjek Penelitian	33
E. Objek penelitian	33
F. Jenis dan Sumber Data	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah berdirinya Inkubasi Bisnis & Inovasi Bersama (IBISMA) UII.....	36
2. Visi dan Misi	38
3. Tujuan Strategi	39
4. Struktur Organisasi IBISMA	39
5. Media Inkubator Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA)	40
6. Program Inkubator Bisnis dan Inovasi Bersama	42
7. Tahapan Inkubator Bisnis.....	43
B. Deskripsi Pembahasan	45
1. Metode IBISMA UII Dalam Menginternalisasi Etika Bisnis Islam Pada Tenant Yang Dikelola.....	45
2. Monitoring dan Evaluasi tenant pada IBISMA UII.....	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi	xi
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	xiii
Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	xiv
Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Maddah.....	xiv
Tabel 4.1 Media Soaial IBISMA UII.....	41
Tabel 4.2 Website IBISMA UII.....	42
Tabel 4.3 Tenant IBISMA UII.....	45
Tabel 4.4 Hasil Penelitian Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Inkubator Bisnis	56
Tabel 4.5 Permasalahan-permasalahan Umum Pengelolaan Inkubator Bisnis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	40
Gambar 4.2 Tahapan Seleksi Calon Tenant IBISMA UII	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter mahasiswa yang memiliki semangat kewirausahaan sangat penting untuk dikembangkan, mengingat saat ini persaingan dunia kerja semakin ketat. Maka mahasiswa dituntut setidaknya harus bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai minimal bagi diri sendiri dan lebih baik bisa memberikan lapangan kerja bagi orang lain, sehingga yang bisa menjawab tuntutan itu adalah dengan berwirausaha. Bisnis merupakan kegiatan ekonomis yang meliputi pertukaran, jual beli, produksi, pemasaran, pekerjaan, dan interaksi manusia lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan atau memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran. Bisnis juga merupakan kegiatan manusia untuk mencari keuntungan komersial, tidak sepihak, tetapi dilakukan melalui interaksi dan komunikasi sosial serta saling menguntungkan kedua belah pihak yang terlibat.

Dari segi ekonomi, bisnis adalah bisnis yang banyak menghasilkan keuntungan, tetapi dari sudut pandang etika suatu bisnis yaitu perilaku yang sesuai dengan norma-norma moral, suatu perbuatan dapat dinilai baik kalau memenuhi standar etika, bisnis juga harus dilihat dari sudut pandang hukum, yaitu “bisnis yang baik” yaitu bisnis yang tunduk pada hukum. Bisnis yang ber”etika” merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis itu sendiri, karena tujuan dari bisnis tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan yang mengarah pada kondisi yang tidak etika, tetapi juga untuk fokus pada lingkungan bisnis atau sebagai “*stakeholders interest*” atau kepentingan *stakeholders*” (Bertens, 2000)

Etika bisnis memegang peranan yang sangat penting, keberhasilan suatu bisnis tidak hanya didasarkan pada etika dan manajemen yang baik, tetapi juga pada etika bisnis yang baik. Perusahaan harus mampu menjaga kualitas dan memenuhi permintaan pasar yang konsisten dengan dianggap baik dan dapat diterima dimasyarakat. Dalam jangka menengah dan panjang, etika bisnis selalu bermanfaat bagi perusahaan karena dapat menekan biaya dengan mencegah

kemungkinan terjadinya gesekan internal dan eksternal serta dapat meningkatkan keunggulan bersaing. Perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika bisnis Islam. Kunci sebenarnya dari etika dan moral bisnis terletak pada pelakunya, itu sebabnya misi Rasulullah diutus ke dunia adalah untuk memperbaiki etika manusia yang telah rusak. Pengusaha muslim memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi etika dan moral bisnis termasuk Husnul Khuluq. Pada tingkatan ini Allah akan melapangkan hatinya, dan membuka pintu rezeki, dengan akhlak mulia, akhlak yang baik merupakan amalan bisnis yang bermoral dan beretika (Amalia, 2012).

Berdasarkan etika bisnis Islam, setiap pelaku bisnis dalam berdagang hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, akan tetapi yang paling penting adalah mencari keridhaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Serta dalam peranan ini salah satunya dilakukan oleh sebuah lembaga yaitu inkubator bisnis. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui dunia usaha, Inkubator bisnis merupakan wadah atau tempat bagi para pengusaha kecil menengah dan calon pengusaha baru berlatih, bertanya dan berdiskusi bagaimana mengembangkan atau merealisasikan usahanya, serta bagaimana cara menyelesaikannya. Masalah manajemen bisnis, baik secara individu maupun kelompok dalam konteks pembinaan, pendidikan, pelatihan, dan permagangan, Inkubator bisnis, dapat bekerjasama dengan sponsor atau stakeholders lainnya Perusahaan swasta dengan program CSR (corporate social responsibility), lembaga donor dalam/luar negeri termasuk diantara sponsor yang telah bekerja sama dengan inkubator bisnis. Akses dan bantuan permodalan, membuka jaringan terkait yang dapat membantu dalam pengembangan bisnis, strategi pemasaran, membantu manajemen akuntansi, pemantauan dan pelatihan bisnis, manajemen perusahaan dan budaya perusahaan, memberikan pengenalan dan penekanan pada etika bisnis Islam, dan memberikan informasi tentang industri bisnis adalah beberapa layanan/bantuan yang diberikan oleh inkubator bisnis.

Inkubator Bisnis Mahasiswa dilandasi oleh Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor

81.2/kep/M.KUKM/VIII/2002 termasuk Model Inkubator In Wall dimana inkubasi dilakukan dengan cara mahasiswa wirausaha yang sedang dibina dikonsentrasikan di dalam suatu gedung atau kawasan tertentu dengan manajemen inkubator, menyediakan berbagai pelayanan tempat dan konsultasi (Budiyanto, Suprpto, & Poerwoningsih, 2017). Program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa dapat mendorong dan mengembangkan bisnis mahasiswa dengan memungkinkan mahasiswa membuat dan menjual berbagai produk/komoditas dan jasa selama perkuliahan. Inkubator bisnis berupa fasilitas yang dikelola oleh dosen dan staff Universitas yang menawarkan paket terintegrasi kepada mahasiswa pengusaha dan alumni wirausaha yang menjalankan usaha rintisan merupakan bentuk program pengembangan wirausaha yang efektif bagi mahasiswa sebagai wirausaha pemula. Fasilitas fisik berupa kantor, laboratorium, baik di kampus maupun di organisasi mitra yang dapat digunakan, peluang akses, dan lainnya (Kasali, 2010) dan (Pujantiyo, 2006).

Inkubator Bisnis Mahasiswa merupakan entitas organisasi yang menyediakan gedung, infrastruktur, dan layanan terintegrasi kepada wirausahawan pemula untuk membantu mereka tumbuh menjadi pemilik bisnis yang kuat dan mandiri. Oleh karena itu, inkubator bisnis mahasiswa diharapkan dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi daerah dan nasional guna mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera. (Hendarman, 2011) menyatakan bahwa Program Pembinaan Wirausaha Mahasiswa dapat membuka wawasan, kemampuan dan sikap mahasiswa dalam berwirausaha, serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Universitas Islam Indonesia (UII) memberikan perhatian pada pertumbuhan kewirausahaan mahasiswa tidak hanya melalui layanan pendidikan yang luar biasa, tetapi juga melalui program yang disebut Inkubasi Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA), yang menunjukkan dedikasi Universitas dalam pengabdian kepada mahasiswa. Inkubasi Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA) adalah divisi unik yang diciptakan untuk mendorong pemanfaatan temuan penelitian di perguruan tinggi yang diperlukan untuk dapat menjawab tantangan bangsa melalui inovasi. Untuk mendorong inovasi, IBISMA bermaksud untuk

melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan termasuk kewirausahaan dan partisipasi. Peran inkubator di perguruan tinggi sangat penting dalam proses penyiapan dan finalisasi ide kewirausahaan. Sumber daya manusia yang baik digunakan dalam perlombaan menuju ekonomi global, inkubator bisnis yang mampu memfasilitasi pembentukan perusahaan rintisan dituntut untuk menyiapkan sumber daya manusia

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peran internalisasi etika bisnis Islam yang diterapkan terhadap IBISMA UII. Dengan melihat sejauh mana konsep tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab yang diterapkan pada IBISMA UII sehingga IBISMA UII dapat berkembang lebih baik lagi. Selain itu, alasan penelitian ini dilakukan pada IBISMA UII karena pada dasarnya setiap tahun IBISMA merekrut tenant-tenant tersebut, sehingga peneliti tertarik meneliti bagaimana peran etika bisnis Islam pada IBISMA UII. Apabila pada IBISMA UII masih belum diterapkannya nilai-nilai Islam peneliti ingin merekomendasikan karya tulisnya sebagai acuan berdasarkan penelitian sebelumnya. Solusi yang sebaiknya diberikan kepada IBISMA UII adalah memakai etika bisnis Islam sepenuhnya dibawah naungan Universitas yang harus benar-benar menerapkan etika bisnis Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Peran Internalisasi Etika Bisnis Islam Pada Inkubasi Bisnis (Studi Kasus IBISMA UII)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana metode IBISMA UII dalam menginternalisasi etika bisnis Islam pada tenant yang dikelola?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Suatu riset khusus dalam ilmu pengetahuan

empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran satu ilmu pengetahuan itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, yakni Untuk mengetahui Metode IBISMA UII dalam menginternalisasikan etika bisnis Islam pada tenant yang dikelola.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian yang dimaksud dalam ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Manfaat secara praktis, untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang internalisasi etika bisnis Islam yang diselenggarakan oleh IBISMA UII
2. Manfaat secara akademik, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi dalam mengembangkan Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, juga dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa generasi selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan tentang topik penelitian ini.

E. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam menyusun hasil penelitian yang diperoleh. Maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam tulisan ini. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap bab mempunyai sub bab, dan setiap sub bab tersebut merupakan bagian atau anakan dari bab yang menjelaskan secara lebih spesifik tentang hal-hal yang ada dalam bab, secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan secara singkat latar belakang penelitian dilakukan. Fokus dan sub fokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan seperti tujuan dan manfaat dari penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka, pada bab ini berisikan tentang deskripsi konseptual yaitu diantaranya terdapat berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti untuk melakukan penelitian dan berisi landasan teori yang memuat teori-teori yang melandasi penelitian ini, seperti yang uraian berisi. Tinjauan tentang inkubator bisnis serta tinjauan tentang internalisasi etika bisnis. Setelah itu, terdapat pula tinjauan tentang IBISMA UII, serta hal terkait menjadi acuan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjadikan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar belakang penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menyajikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian, pada bab ini menyajikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa referensi jurnal sebagai pendukung yang dinilai relevan penelitian yang sedang penulis lakukan, jurnal ini oleh penulis dijadikan sebagai literature review. Telaah pustaka ini nantinya akan fokus mengarahkan kita pada suatu pandangan yang kritis terhadap penelitian yang pernah diteliti dahulu terhadap penelitian yang sedang kita lakukan pada saat ini. Adapun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan (Tamsir, Abdullah, & Hasaruddin, 2020) dalam jurnal yang berjudul “ *INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL POBINCI-BINCIKI KULI PADA USAHAWAN BUTON DALAM ETIKA BISNIS SYARIAH UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN*” yang mendapatkan hasil penelitian, internalisasi ajaran pobinci-binciki kuli pada usahawan muslim Buton Tengah dalam etika bisnis Islam dapat mengantarkan pada kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Nilai-nilai kearifan lokal pobinci-binciki kuli dapat diinternalisasi dalam etika bisnis Islam yang mengacu pada empat sifat dasar Rasulullah Muhammad saw, siddiq, amanah, fathonah dan tabligh.

Penelitian yang dilakukan (Arini, Badarrudin, & Kariono, 2018) dalam jurnal yang berjudul “*EFEKTIVITAS INKUBATOR BISNIS DALAM PELAKSANAAN PEMBINAAN UMKM MELALUI PROGRAM UKM Tenant (Studi Kasus CIKAL USU)*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Inkubator Bisnis Dalam Pelaksanaan Pembinaan UMKM Melalui Program UKM Tenant. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Yang mendapatkan hasil penelitian bahwa Cikak USU efektif melalui dua pendekatan yang dilakukan selama penelitian yaitu: (1) pendekatan sasaran (*Goal Approach*) diukur melalui (a). Kemampuan ber laba (b). pencarian sumber daya. (2). Pendekatan proses

(*proces Approach*) diukur melalui berbagai indikator internal organisasi (a). Produktivitas (b). kemampuan adaptasi atau *fleksibilitas*. (c). Kepuasan kerja.

Penelitian yang dilakukan (Ayyubi & Anggraini, 2019) dalam jurnal yang berjudul “*PERAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PANGAN DI KOTA BOGOR*” tujuan dari penelitian adalah menganalisis peran etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis persepsi pebisnis terhadap etika bisnis Islam, sedangkan untuk menganalisis etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM), yang mendapatkan hasil penelitian bahwa etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, etika bisnis mempengaruhi kinerja perspektif pelanggan, bisnis internal, dan pertumbuhan dan pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perspektif finansial.

Penelitian yang dilakukan (Lutfiani, Rahardja, & Manik, 2020) dalam jurnal yang berjudul “*PERAN INKUBATOR BISNIS DALAM MEMBANGUN STAR-UP PADA PERGURUAN TINGGI*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan inovasi atau kreativitas dalam mengembangkan *star-up* baru yang sukses di perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan literature review dengan mengumpulkan data yang bertujuan untuk mempermudah proses pengerjaannya. Yang mendapatkan hasil penelitian inkubator bisnis berperan penting bagi perguruan tinggi dalam mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan adanya kinerja diperguruan tinggi dapat dilihat dalam mengembangkan *star-up* yang berkaitan dengan Tridharma sebagai contoh pengabdian kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan (Setiawati & Pratiwi, 2019) dalam jurnal yang berjudul “*IMPLEMENTASI MODEL TIMMONS DALAM PEMBINAAN STAR-UP BERBASIS TEKNOLOGI PADA INKUBATOR BISNIS*” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran SC dalam mengembangkan peluang, tim, dan aspek sumber daya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori Model Timmons. Yang mendapatkan hasil penelitian

peran dimensi telah bertujuan untuk pengembangan produk, model bisnis, dan harga jual. Dimensi pasar permintaan adalah mengarahkan menerjemahkan apa yang diinginkan pelanggan sehingga dapat membantu dalam mencapai peluang pelanggan dan memperluas jangkauan pasar. Peran SC dalam mengembangkan tim *star-up* didasarkan pada dimensi pemimpin dan kualitas tim SC melalui program pelatihan bertujuan untuk membentuk karakter kewirausahaan selama kegiatan pra inkubasi.

Penelitian yang dilakukan (Atmoko, 2021) dalam jurnal yang berjudul “*ANALISIS KINERJA INKUBATOR BISNIS DALAM PEMDAMPINGAN USAHA TENANT*” tujuan penelitian ini adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan berbasis teknologi para lulusan perguruan tinggi, generasi muda, dan pebisnis baru lainnya yang berkembang dari usaha baru dan menggunakan kreasi pengembangan riset dan *prototype* dari lembaga-lembaga pelatihan dan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang mendapatkan hasil penelitian kinerja inkubator bisnis dalam pendampingan usaha tenant berdasarkan analisis *balanced scorecard* yang dilakukan pada inkubator bisnis Politeknik Sawunggalih Aji perspektif internal mendapatkan skor sebesar 19.607, perspektif inovasi dan pengembangan mendapatkan skor sebesar 7.963, perspektif finansial mendapatkan skor sebesar 0, dan perspektif tenant mendapatkan skor sebesar 7.963. skor pencapaian kinerja inkubator bisnis Politeknik Sawunggalih Aji adalah 48.528.

Penelitian yang dilakukan (Jannah, Siradjuddin, & Syaharuddin, 2020) dalam jurnal yang berjudul “*INTERNALISASI NILAI-NILAI MACCA NA MALEMPU’ DALAM ETIKA BISNIS ISLAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PELANGGAN CV.IDLAN WARANIE PERKASA (MABELLO INDONESIA)*” bertujuan untuk mendeskripsikan realisasi nilai-nilai macca na malempu’ dan etika bisnis Islam dalam usaha meningkatkan kepuasan pelanggan dan proses internalisasi nilai-nilai macca na malempu’ dalam etika bisnis Islam sebagai upaya meningkatkan kepuasan pelanggan. Peneliti ini menggunakan metode *field research* dan *library* normatif research dengan metode kualitatif

dekriptif dan analisis dengan pendekatan teologi normatif dan studi literature, mendapatkan hasil penelitian yaitu mabello meningkatkan kepuasan pelanggan telah merealisasikan nilai-nilai macca na malempu' seperti dalam inovasi produk dan pengawasan mutu produk, etika bisnis dalam usaha meningkatkan kepuasan pelanggannya dengan penerapan 5 aksioma dasar antara lain: *Tauhid, equilibrium, responsibiliti, free will, dan benevolence*.

Penelitian yang dilakukan (HERI IRAWAN, 2017) dalam tesis yang berjudul "*PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG SEMBAKO DI PASAR SENTRAL SINJAI*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara deskriptif analisis, dengan menggunakan pendekatan teologi, normatif, sosiologi dan fenomenologi. Yang mendapatkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa etika bisnis Islam membawa keuntungan serta adanya peluang untuk terimplemetasinya etika bisnis Islam dalam perdagangan sembako di pasar sentral sinjai sebab mayoritas informan beranggapan bahwa etika bisnis Islam membawa keuntungan dan sangat penting untuk mengetahui dan memahami etika bisnis Islam dalam berbisnis, mayoritas pedagang sembako yang ada dipasar sentral sinjai telah memahami dan menerapkan etika bisnis Islam seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam berdagang.

Penelitian yang dilakukan (Games & Sari, 2018) dalam jurnal yang berjudul "*STRATEGI INKUBASI BISNIS SUATU STAR-UP DIGITAL DI SUMATERA BARAT:MODEL PENGEMBANGAN PASAR BARU*" dalam penelitian ini bertujuan untuk strategi pengembangan yang mampu merespon perubahan lingkungan dan mendapatkan pelatihan tentang model bisnis dan mengedukasi pedagang dengan model bisnis. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang di antaranya konsultasi, pendampingan, dan penyuluhan. Yang mendapatkan hasil penelitian, strategi inkubasi yang berfondasi pada rumusan model bisnis yang tepat dan keterlibatan tim secara langsung pada proses penetrasi pasar dan pendekatan dengan calon mitra terbukti mempercepat kinerja

pasar baru yang sebelumnya stagnan. Namun, pendekatan strategi dan keterlibatan tim Universitas Andalas sudah berpengalaman dalam hal marketing dan inovasi memberikan tingkat kepercayaan.

Adapun perbedaan yang terdapat pada skripsi ini dengan skripsi terdahulu terletak pada lokasi penelitian, variabel penelitian, serta objek penelitian yang digunakan oleh penulis skripsi ini. Objek dari penelitian skripsi ini melibatkan anggota bagian dari IBISMA UII, variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu inkubator bisnis IBISMA UII. Dan variabel terikat pada penelitian skripsi ini yaitu etika bisnis Islam IBISMA UII.

B. Landasan Teori

1. Inkubator Bisnis

a. Pengertian Inkubator Bisnis

Inkubasi bisnis adalah jenis lembaga yang menawarkan program untuk mendorong dan mempercepat pengembangan usaha melalui serangkaian program pembiayaan, diikuti dengan dukungan kemitraan atau pembinaan. Dengan tujuan menjadikan perusahaan sukses memiliki manajemen organisasi dan keuangan yang efektif, dan pada akhirnya menjadi perusahaan yang berkelanjutan dengan dampak positif bagi masyarakat (Agustina, 2011). Inkubator bisnis adalah organisasi nirlaba yang membantu pengusaha pemula dalam meluncurkan perusahaan mereka untuk meningkatkan prospek pertumbuhan dan ketahanan mereka sehingga mereka dapat berkembang di dunia nyata. Inkubator merupakan wahana transformasi sumber daya manusia yang tidak kalah kreatif dan produktif menjadi sumber daya manusia yang memiliki motivasi berwirausaha secara kreatif, inovatif, produktif dan koperatif sebagai langkah dalam menciptakan wirausaha yang memiliki keunggulan visi kompetitif dan komparatif (Lutfiani et al., 2020).

Dilihat dari inkubator bisnis adalah sebuah lembaga yang berfungsi dalam menyediakan fasilitas seperti manajemen, teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan usaha kecil, menengah dalam produk yang dibuat

(Mahani, 2015). Program inkubasi terutama untuk star-up atau perusahaan pada tahap awal (early stage), dimana di Indonesia umumnya adalah bisnis baru atau telah beroperasi kurang dari 4 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa 87% dari bisnis star-up yang melalui program inkubasi atau pendampingan dapat bertahan dan berkembang. Pada umumnya akses dan bantuan permodalan, membuka jaringan yang dapat membantu mengembangkan bisnis, mengembangkan strategi pemasaran (marketing), membantu dalam manajemen akuntansi, pendampingan dan pelatihan bisnis, manajemen perusahaan dan budaya perusahaan, memberikan pengenalan dan penekanan pada etika bisnis Islam, memberikan informasi mengenai industri bisnis yang terkait dengan regulasi adalah semua layanan atau bantuan yang diberikan oleh inkubator bisnis. Inkubator bisnis adalah bagian dari program kemitraan untuk mengembangkan bisnis bersama dengan tujuan untuk menjadikan usaha tersebut menjadi suatu bisnis yang nyata dan berkembang sesuai dengan visi perusahaan.

Dalam lembaga inkubator bisnis yang berada dibawah pengelolaan perguruan tinggi memberi empat kebutuhan dalam kinerja pada era globalisasi sekarang atau yang akan datang:

1. Kebutuhan akan pekerjaan yang menantang, yaitu pekerjaan yang tidak mudah diselesaikan tapi dapat diselesaikan dengan baik sehingga pekerjaan tersebut dapat mencapai sebuah tujuan.
2. Kebutuhan pekerjaan dengan lingkungan yang kondusif yaitu, lingkungan yang mendukung sumber daya manusia dan lingkungan sumber daya manusia
3. Kebutuhan pekerjaan yang mempunyai keahlian atau kemampuan dalam bekerja
4. Kebutuhan pemberdayaan jiwa *entrepreneur*, yaitu memiliki ciri: pencapaian tujuan dari organisasi, terbukanya akses sumber daya manusia, mempunyai motivasi kerja tinggi, inovatif, kreatif dan lainnya.

Layaknya sebuah organisasi, inkubator bisnis juga memiliki siklus hidup yang akan mempengaruhi fokus tujuan, program *recruitment*, serta kebijakan *exit strategy* yang dipilih (Zulkarnain & Andini, 2021).

1. Fase rintisan/*star-up*

Dalam fase percobaan ini, inkubator jarang memiliki kriteria perekrutan yang ketat dan peserta tidak mungkin mendapatkan perhatian yang layak mereka dapatkan. Hal ini berkaitan dengan umur inkubator bisnis yang baru.

2. Fase pengembangan bisnis

Inkubator biasanya akan memiliki sejumlah besar inkubasi dalam naungannya. Oleh karena itu, sejumlah kriteria seleksi yang ketat akan digunakan. Fase ini sebagian besar berkaitan dengan pengembangan kewirasahaan.

3. Fase matang/*maturity*

Fase ini, inkubator bisnis telah memiliki model yang matang dan stabil. Dalam kasus, permintaan inkubator akan melebihi kapasitas yang tersedia, memaksa inkubator bisnis untuk memperluas dan meningkatkan layanannya.

Model baku untuk sebuah inkubator bisnis masih belum ditemukan dengan eksplisit dalam berbagai jurnal penelitian.

1. Selection merujuk pada keputusan yang diambil oleh inkubator menyangkut usaha rintisan mana yang disetujui untuk dibina yang ditolak.
2. Infrastructure meliputi fasilitas fisik seperti bangunan kantor serta fasilitas administratif.
3. Business support seringkali dihubungkan dengan aktivitas yang bertujuan untuk pengembangan *incubatee*, seperti kegiatan *coaching/training*.
4. Mediation merujuk pada bagaimana inkubator bisnis dapat menghubungkan usaha rintisan kepada pelaku industri lainnya.

5. Graduation berhubungan dengan kebijakan exit dari inkubator tersebut (misal: dalam kondisi bagaimana usaha rintisan harus keluar dari inkubator).

Keberadaan inkubator bisnis dalam perguruan tinggi diharapkan dapat mengaasi berbagai permasalahan tersebut diatas dengan:

1. Riset pasar dapat membantu menghindari kegagalan bisnis karena kurangnya pasar potensial yang baik akan menyerap konsep bisnis yang diberikan. Pelatihan bermanfaat bagi pengusaha baru dalam menganalisis peluang dan potensi dasar dalam rangka pembentukan dan pengembangan usaha, serta menentukan kelayakan dan perilaku pasar dalam konteks permintaan dan penawaran.
2. Inkubator bisnis dapat memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membantu mengatasi masalah, kurangnya kemampuan manajerial. Pelatihan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap dan perilaku kewirausahaan yang memungkinkan peserta untuk menjadi kreatif, inovatif, dan proaktif dalam menghadapi perubahan lingkungan.
3. Kerjasama antar lembaga, program ini berupaya menciptakan solusi timbal balik (win-win solution), dengan memanfaatkan keunggulan strategis untuk menyatukan bisnis yang saling terkait. Prinsip saling membutuhkan akan terbentuk diantara organisasi, menghasilkan peningkatan nilai tambah dan manfaat ekonomis.
4. Pembentukan unit bisnis. Program ini bertujuan mengarahkan dan membimbing proses pembentukan bisnis/unit usaha dari suatu organisasi bisnis yang dibentuk. Bentuk, pendampingan terjadwal dan tidak terstruktur berdasarkan kebutuhan/tuntutan adalah bentuk teknisnya.
5. Pengembangan, program ini bertujuan untuk membangun kapasitas dan menghasilkan pasar bagi pengusaha dan usaha kecil dan menengah yang saat ini beroperasi. Restrukturisasi, rekayasa,

produk, pasar, dan mengembangkan manajerial adalah contoh-contoh pembangunan (Hidayah & Pohan, 2021).

Inkubator bisnis juga menawarkan program pelatihan dan pendampingan terhadap perguruan tinggi dengan menggunakan metode seperti klasik, studi kasus, debat, dan simulasi, sehingga memudahkan mahasiswa dan peserta aktif dalam pelatihan untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan dalam jiwa kewirausahaan.

b. Tujuan pendirian Inkubator Bisnis

1. Mengembangkan usaha baru dan usaha kecil yang potensi menjadi usaha mandiri, sehingga mampu sukses menghadapi persaingan lokal maupun internasional
2. Promosi kewirausahaan dengan menyertakan perusahaan-perusahaan swasta yang dapat memberikan kontribusi pada sistem ekonomi pasar.
3. Sarana alih teknologi dan proses komersialisasi hasil penelitian pengembangan bisnis dan teknologi dari para ahli dan perguruan tinggi.
4. Menciptakan peluang melalui pengembangan perusahaan baru.

2. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi merupakan proses mengapresiasi dan menggali nilai-nilai sehingga tertanam dalam benak setiap orang (Munif, 2017). Internalisasi merupakan proses belajar yang memungkinkan individu diterima sebagai anggota masyarakat dan selanjutnya melekatkan diri pada cita-cita dan norma sosial dalam perilaku kelompok. Dalam Islam bisnis diatur oleh hukum Islam, yang memiliki lima tujuan syariah yaitu untuk menjaga agama, memelihara jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Untuk menjalankan pekerjaan dan perusahaannya, seorang muslim harus memiliki seperangkat norma etika sendiri. Proses internalisasi peserta terjadi secara terus menerus dan berkelanjutan, ada beberapa teori strategi internalisasi yang sudah dikembangkan para ahli guna membentuk karakter peserta antara lain (Munif, 2017).

1. Strategi keteladanan (modeling)

Keteladanan merupakan sikap yang telah dianut sejak Zaman Nabi dalam pendidikan ajaran Islam. Mencontohkan internalisasi dengan memberikan contoh nyata kepada siswa adalah teknik yang digunakan dengan keteladanan. Dengan teknik ini, seorang pendidik tidak secara langsung mengintegrasikan sifat-sifat keagamaan seperti ketakwaan, kejujuran, keikhlasan, dan akuntabilitas yang dibangun dengan keteladanan peserta.

2. Strategi pembiasaan

Kebiasaan merupakan yang dilakukan berulang-ulang sampai menjadi sifat kedua. Mendidik melalui latihan dan pembiasaan memerlukan menawarkan latihan dan menjadi terbiasa melakukannya setia hari.

3. Strategi ibrah dan amtsal

Ibrah adalah belajar, sedangkan peribahasa adalah perumpamaan yang mengambil pelajaran dari berbagai contoh cerita, fakta, dan peristiwa dari masa lalu dan masa kini. Ibrah adalah kondisi psikologis yang memungkinkan orang untuk memahami substansi situasi yang diamati, dicatat, disebabkan, ditimbang, diukur, dan dipilih secara logis.

4. Strategi kedisiplinan

Keteguhan dan pengetahuan diperukan dalam pendidikan disiplin. Hikmah membutuhkan pendidik untuk memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dibanjiri emosi atau dorongan lain, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan pendidik memberikan sanksi sesuai jenis pelanggaran tanpa diliputi emosi atau dorongan lainnya. Internalisasi merupakan sebagai proses menanamkan keyakinan, sikap, atau nilai ke dalam perilaku sosial. Proses penanaman, di sisi lain tumbuh dari dalam diri seseorang dalam penghargaan suatu hari nanti.

b. Tipe Internalisasi

Menurut tahapannya internalisasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Internalisasi primer

Internalisasi primer adalah internalisasi pertama yang dialami individu semasa kecil dan menjadi pintu bagi seseorang untuk memasuki keanggotaan masyarakat.

2. Internalisasi sekunder

Internalisasi sekunder merupakan proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah di internalisasi kedalam sektor baru di dunia objektif masyarakatnya dalam tahap ini proses internalisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih khusus), dan dalam hal ini yang menjadi internalisasi adalah lembaga pendidikan, per group, lembaga pekerjaan dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga dalam kutipan Laila Bada'un.

c. Peran Internalisasi

Peran internalisasi merupakan peran yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seseorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya.. Peran internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai di dalam dirinya dan dalam masyarakatnya yang sudah tercipta dalam bentuk seragkaian norma dan praktik.

3. Etika

a. Pengertian Etika

Berasal dari bahasa Yunani kata *ethos* (tunggal) yang berarti adat, kebiasaan, watak, akhlak, sikap, perasaan, dan cara berpikir. Bentuk jamaknya *ta etha*. Sebagai bentuk jamak dari *ethos*, *ta etha* berarti adat kebiasaan atau pola pikir yang dianut oleh suatu kelompok orang yang disebut masyarakat serta pola perilaku yang dijunjung tinggi dan dipertahankan oleh masyarakat tersebut. Bentuk jamak ini adalah sumber dari istilah etika yang telah digunakan sepanjang sejarah peradaban manusia. Adat istiadat yang baik dipelihara, dijunjung tinggi, dan diturunkan dari generasi ke genrasi disebut sebagai etika. Etika adalah ilmu khusus studi tentang tradisi yang baik, etika tampaknya memiliki konotasi

yang mirip dengan kata moral. Jika etika berasal dari kata Yunani *ta etha*, moral atau moralitas berasal dari kata lain *mos* yang sama artinya dengan kata Yunani *ta etha* (adat istiadat yang baik) (Hasan, 2014).

Nilai etik, moral, atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh mempunyai seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang islam hanya ada dua yaitu Al- Qur'andan Hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendikehidupan, termasuk dalam bisnis. Dua acuan inilah yang dapat menjadi pengendali dari perbuatan-perbuatan yang terpuji dalam praktik-praktik bisnis, dengan berpegang teguh kepada dua sumber tersebut maka setiap orang akan terdorong kepada perbuatan baik. Perbuatan baik adalah perbuatan yang mengandung kriteria kebaikan yang dicintai Islam dan Islam menganjurkan untuk melakukannya. Sedangkan perbuatan buruk adalah perbuatan yang mengandung kriteria-kriteria buruk sebagai sesuatu yang dilarang oleh Islam untuk dilaksanakan (Hasan, 2014).

Arti kata moral dijelaskan oleh (Rujiansyah, 2017), “tindakan orang tidak bermoral”. Istilah moral dalam pernyataan di atas menunjukkan bahwa perilaku orang tersebut jelas-jelas salah atau melanggar norma dan nilai masyarakat. Norma dan nilai hanya layak dipertahankan dan diturunkan dari generasi ke generasi jika mampu membuat masyarakat menarik. Norma dan nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat karena telah dibuktikan kebenarannya dan kebaikannya. Kehadiran masyarakat disisi lain, merupakan tanda asli dari terpeliharanya aturan dan nilai yang nyata dan layak. Masyarakat yang mendasarkan perilaku dan tindakan mereka pada norma dan prinsip moral yang dipertahankan telah melakukannya di masa lalu dan akan terus melakukannya di masa depan. norma yang dipertahankan, dijunjung tinggi dan dikembangkan. Dengan kata lain, mempertahankan norma sosial sangat bergantung pada kegunaan

pragmatis norma. Menurut (Butarbutar, 2019) sebuah norma dipertahankan karena bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena bernilai, norma tersebut tentu akan terus dipertahankan. Norma yang dipertahankan itu dijadikan sebagai tolak ukur untuk menguji dan menilai perbuatan atau perilaku seseorang, termasuk orang yang berperilaku itu sendiri. Moralitas atau etika selalu mengarah pada standar hidup manusia, ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang harus diarahkan dan dikembangkan.

Etika di definisikan dalam tiga cara pertama, etika digunakan dalam hal nilai dan norma moral yang menjadi pedoman bagi individu atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika dalam pengertian kumpulan asas atau nilai-nilai moral atau kode etik. Ketiga, etika sebagai ilmu tentang baik dan buruk (Nuryadin, 2015). Etika merupakan filsafat moral. Jadi moralitas mengacu pada perilaku dan kegiatan yang membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, serta norma-norma yang mengatur kegiatan dan nilai-nilai yang mendasari kegiatan dan praktik ini mempertahankan atau bertujuan. “Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menghasilkan buku Etika Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2003.” (Nuryadin, 2015). Etika adalah mengacu pada sistem prinsip atau norma moral yang berfungsi sebagai rekomendasi untuk tindakan atau aktivitas. Ada dua poin penting yang perlu diingat di sini. Pertama, etika adalah seperangkat prinsip. kedua, kumpulan prinsip ditulis sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pedoman atau standar dalam pengambilan keputusan. Jadi, etika mengacu pada kode etik yang dapat juga dianggap sebagai kumpulan pernyataan-pernyataan nilai atau value statements atau *corporate credo* (kredo perusahaan yang berisikan rumusan-rumusan konkret mengenai tanggungjawab perusahaan terhadap *stakeholders* atau juga rumusan-rumusan yang berisi kebijakan etis perusahaan) untuk menghindari atau meminimalisir kemungkinan terulangnya masalah sebelumnya. Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, norma-norma hidup yang baik, dan semua kebiasaan yang diperoleh dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya,

etika juga berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik dalam diri seseorang maupun dalam masyarakat atau kelompok masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya (Arijanto).

b. Tujuan Etika

Pertama, etika memungkinkan kita untuk mengambil sikap yang tepat ketika dihadapkan dengan konflik nilai. Tentu saja dalam kehidupan sehari-hari, kita terus-menerus atau setidaknya harus berurusan dengan sejumlah besar individu dari berbagai kalangan, dengan beraneka pandangan tentang nilai-nilai dan norma untuk berperilaku sebagai orang baik dan benar.

Kedua, etika membantu kita untuk mengambil sikap tepat dalam menghadapi transformasi di segala bidang kehidupan sebagai akibat modernisasi. Sadar atau tidak ternyata gelombang reformasi telah mengakibatkan perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, aspek ekonomis, aspek sosial, aspek intelektual, kultural, bahkan aspek religius pun tengah berada dalam transformasi dan akan terus mengalami transformasi sejalur dengan ciri dinamis masyarakat saat ini. Munculnya akulturasi dan inkulturasi merupakan indikasi kongkrit akan hal tersebut. Dalam kondisi seperti itu, siapa saja akan ditantang untuk tetap mempertahankan nilai budaya tradisional atau sebaliknya mengubah nilai-nilai tradisional tersebut dan menggantikannya dengan yang lebih memadai.

Ketiga, ideologi baru selalu diteliti dengan etika. Berbagai ideologi baru berkembang seiring dengan munculnya modernisasi dan kekuatan transformasional di era globalisasi, ketika batas-batas geografi dan waktu telah terhapus. Etika memainkan peran yang sangat menentukan. Etika tidak hanya memampukan kita untuk menghadapi beragam ideologi baru secara kritis dan objektif, melainkan terlebih memampukan kita untuk membuat penilaian-penilaian kita sendiri secara bertanggungjawab. Etika membuat kita untuk tidak terlalu mudah tergoda oleh daya tarik ideologi-ideologi yang baru itu hanya karena alasan masih baru atau belum terbiasa.

Keempat, yang paling penting untuk mahasiswa. Dengan sedikit berorientasi futuristik, saya ingin menekankan pentingnya etika bagi mahasiswa. Etika merupakan sarana pembentukan sikap kritis para mahasiswa. Etika memungkinkan mereka untuk selalu menganalisis setiap persoalan yang dihadapi entah di lingkungan kampus atau di tengah masyarakat secara kritis dan sistematis. Ketika siswa menghadapi konflik nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka, etika memberdayakan mereka untuk memilih sikap yang tepat. Ketika mahasiswa memasuki dunia kerja dan berpartisipasi aktif sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, mereka menjadi penjaga dan penegak norma sekarang dan nanti. (Nuryadin, 2015).

4. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah suatu badan hukum yang didirikan untuk memproduksi barang dan jasa bagi pelanggan. Setiap bisnis mengadakan transaksi dengan orang-orang. kerjasama lintas fungsional dalam bisnis untuk menekankan kebutuhan para manager dari berbagai fungsional untuk mengoptimalkan keuntungan dalam mencapai tujuan bersama. Bisnis adalah kegiatan untuk memperoleh keuntungan. Semua orang atau individu, dan kelompok terlibat dalam operasi bisnis untuk mendapatkan keuntungan untuk memenuhi hidupnya terpenuhi tidak ada orang yang melakukan bisnis untuk mencari kerugian (Hasoloan, 2018).

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bisnis adalah serangkaian kegiatan yang menginvestasikan sumber daya yang ada yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan standar hidup dengan mengembangkan produk dan jasa untuk keuntungan yang sebesar-besarnya.

7. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Istilah “etika” dan “moral” dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama. Etika berasal dari bahasa latin “*etos*” yang berarti “kebiasaan”. Sinonimya adalah “moral”, jga berasal dari bahasa yang sama

“*mores*” yang berarti “kebiasaan”. Sedangkan bahasa arabnya “akhlak”, bentuk jamak dari mufradatnya “khuluq” artinya “budi pekerti”. Keduanya bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat yang menunjukkan kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar dan baik (Hasan, 2014). Sedangkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, etika bisnis adalah sebagai seperangkat nilai tentang baik buruk benar dan salah dalam dunia bisnis. Etika bisnis dianggap didasarkan pada keyakinan agama, menurut sumber-sumber literatur.

Bisnis Islam dapat diartikan sebagai berbagai kegiatan ekonomi yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan (ada aturan halal dan haram) (Andini, 2017). Secara sederhana, mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas. Kajian etika bisnis terkadang merujuk kepada *management ethics* atau *organizational ethics*. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis (Badroen, 2007). Perusahaan meyakini prinsip bisnis yang baik dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan berlaku. Etika bisnis dapat menjadi standar dan pedoman bagi seluruh karyawan termasuk manajemen dan menjadikan sebagai pedoman untuk melakukan pekerjaan sehari-hari dengan dilandasi moral yang jujur, transparan dan sikap yang profesional. Islam telah memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan suatu usaha (berbisnis). Tetapi dalam Islam ada beberapa prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seseorang muslim hendak melakukan suatu usaha. Oleh karena itu harus memenuhi karakteristik standar etika bisnis Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Harus memperhatikan tingkah laku dari konsekuensi serius untuk kesejahteraan manusia
2. Memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari bantuan atau keadilan. Etika untuk berbisnis secara baik dan fair dengan

menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen setiap pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban, dan bermartabat.

Hal ini dikarenakan beberapa hal antara lain:

1. Karena bisnis bukan hanya tentang menghasilkan uang, itu juga harus mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan. Jika tidak, banyak nyawa akan hilang, dan masyarakat akan kehilangan minat untuk menjalankan bisnis secara etis.
2. Karena bisnis dilakukan di antara manusia, etika harus berfungsi sebagai panduan dan orientasi untuk pengambilan keputusan, tindakan, dan perilaku manusia saat terlibat satu sama lain.
3. Karena bisnis ini dilakukan dalam lingkungan yang sangat kompetitif, mereka yang bersaing dengan tetap berpegang pada aturan etika dalam lingkungan yang semakin profesional akan benar-benar menang (Akhyar, 2019).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian bisnis Islam tersebut selanjutnya dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragam dalam melakukan kegiatan ekonomi.

b. Tujuan Etika Bisnis

Tujuan etika bisnis adalah perangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas, berikut ini tujuan umum etika bisnis sebagai berikut:

1. Menambahkan kesadaran akan dimensi etika dalam bisnis
2. Memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral di bidang ekonomi dan bisnis serta penyusunannya.
3. Membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.

c. Indikator Etika Bisnis

Dari berbagai pandangan tentang etika bisnis, beberapa indikator yang dapat dipakai untuk menyatakan apakah seseorang dan suatu perusahaan telah melaksanakan etika bisnis dalam kegiatan usahanya antara lain adalah:

1. Indikator etika bisnis menurut ekonomi

Apabila perusahaan atau pelaku usaha telah efektif menangani usaha dan sumber daya alam tanpa merugikan masyarakat lain.

2. Indikator etika bisnis menurut peraturan khusus yang berlaku

Pelaku bisnis dikatakan beretika dalam bisnisnya apabila masing-masing pelaku bisnis mematuhi aturan-aturan khusus yang telah disepakati sebelumnya.

3. Indikator etika bisnis menurut hukum

Apabila seorang pelaku usaha atau suatu perusahaan telah mengikuti segera aturan hukum yang berlaku dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, maka Indikator hukum dari orang atau hukum tersebut dianggap telah menganut etika bisnis.

4. Indikator etika bisnis menurut ajaran agama

Pelaku usaha dianggap beretika apabila dalam pelaksanaan bisnisnya senantiasa merujuk kepada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.

5. Indikator etika bisnis berdasarkan nilai budaya

Setiap pelaku usaha baik secara individu maupun kelembagaan telah menyelenggarakan bisnisnya dengan mengakomodasi nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang ada di sekitar operasi suatu perusahaan, daerah, dan suatu bangsa

6. Indikator etika bisnis menurut masing-masing individu

Pelaku bisnis bertindak jujur dan tidak mengorbankan integritas pribadinya (Akhyar, 2019).

d. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Pada umumnya, prinsip-prinsip yang berlaku dalam bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari, dan prinsip-prinsip ini sangat erat berhubungan erat dengan sistem nilai-nilai yang dianut di kehidupan masyarakat (Durin, 2020).

1. Prinsip otonomi, adalah sikap dan kemana manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.
2. Prinsip kejujuran, terdapat 3 lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran pertama, jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak, kedua, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa mutu dan harga sebanding, ketiga, jujur dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan.
3. Prinsip keadilan, menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan.
4. Prinsip saling menguntungkan (mutual benefit principle), menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak

e. Konsep Etika Bisnis Islam

1. Tauhid (persatuan)

Dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik bidang ekonomi, politik, sosial, menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh, dari konsep ini makna Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan atas dasar pandangan etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam

2. Equilibrium (keseimbangan)

Ajaran Islam memang berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antar manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan

3. Kehendak bebas (*free will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak dapat merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak adanya batasan pendapatan bagi seorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

4. Tanggungjawab

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil yang dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi kebutuhan tuntutan keadilan dan kesatuan manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya secara logis.

f. Urgensi Etika Bisnis Islam

Etika bisnis adalah mengembangkan cara untuk menyeimbangkan tujuan strategis suatu bisnis dengan tuntutan moralitas. Tujuan etika bisnis untuk mengubah persepsi publik tentang bisnis dengan memberikan pemahaman atau perspektif baru. Para eksekutif atau manajer bisnis, manajer umum, atau direktur suatu entitas bisnis akan mengetahui pendapatan atau pendapatan jika etika perusahaan diterapkan dalam menjalankan bisnis atau kegiatan ekonomi. Penghasilan akan dilihat atau dianalisis secara menyeluruh untuk memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh bebas dari kasus-kasus yang melanggar undang-undang positif masyarakat luas (Nuryadin, 2015).

Urgensi etika dalam aktivitas bisnis, dalam hal ini dapat ditinjau dari berbagai aspek. Bahwasannya etika dalam Islam (akhlak) merupakan ajaran tuhan yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. Baik dalam bentuk Al-Qur'an maupun sunnah. Kedua, aspek watak manusia, yang cenderung mendahulukan nafsu dari pada kebutuhan. Sifat manusia untuk tamak mendahulukan kebutuhan yang terbatas dan tidak terukur dari pada memenuhi kebutuhan yang terbatas dan terukur. Dengan ini manusia membutuhkan pencerahan agar mereka sadar bahwasannya dalam hidup ini

yang paling pokok adalah memenuhi kebutuhan yang mendasar. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di satu sisi banyak yang mendatangkan nilai positif yang semakin mempermudah dan mempercepat pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Namun, di sisi lain dampak negatifnya pasti terjadi. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya praktik penyimpangan etika tersebut di era kecanggihan teknologi kehadiran etika bisnis Islam sangatlah signifikan sekali. Kajian akademik tentang etika dalam bisnis agar selalu di hasilkan teori baru yang dapat di aplikasikan dalam dunia bisnis yang actual dan kontekstual (Jubaedi, 2018).

g. Konsep Al-Qur'an Bisnis yang Beretika

Bisnis dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui kata tijarah yang mencakup dua makna seperti perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah SWT. Ketika seseorang memilih petunjuk dari Allah, mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, berjuang di jalan-Nya dengan harta dan jiwa, membaca kitab Allah SWT, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezekinya, maka itu adalah sebaik-baiknya perniagaan antara manusia dengan Allah SWT. Dalam salah satu ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwa ketika seseorang melakukan petunjuk Allah SWT dengan kesesatan, maka ia termasuk orang yang tidak beruntung. Adapun makna dari tijarah yang kedua adalah perniagaan secara khusus yang berarti perdagangan ataupun jual beli antar manusia.

Landasan hukum dalam bermuamalah adalah yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 282, An-Nisa: 29, dan At Taubah: 24.

1. Surah Al-Baqarah: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ

فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمَ كُمْ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang berutang itu mengatakan (bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengatakan, maka hendaklah walinya mengatakan dengan jujur. Dan persaksikanlah walinya mengimlakan saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tulislah muamalah itu, kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal ini adalah suatu kefasika pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". Dimana ketika

bermuamalah (berbisnis, utang, piutang, pinjam meminjam, dan sejenisnya) hendaklah selalu menuliskan (mencatat).

2. Surah An-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Penjelasan ayat tersebut di atas adalah salah satu gambaran kecil dimana Islam menegaskan bahwasanya kita diajari oleh Allah SWT bagaimana berbisnis yang baik dan benar.

3. Surah At-Taubah: 24

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

“Katakanlah: “ jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harga kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi perunjuk kepada orang-orang fasik.”

h. Fungsi dan Etika Bisnis terhadap Perusahaan

Setelah mengetahui betapa pentingnya etika yang berlaku dalam sebuah perusahaan, tentunya etika meliputi fungsi yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan itu sendiri. Masalah etika bisnis yang terjadi di perusahaan bervariasi antara fungsi perusahaan yang satu dan fungsi

perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena operasi perusahaan sangat terspesialisasi dalam berbagai bidang profesi, sehingga setiap fungsi perusahaan cenderung memiliki masalah etika tersendiri. Berikut ini akan dibahas berbagai masalah etika bisnis yang terjadi di beberapa bidang fungsi perusahaan, yaitu etika bisnis di bidang akuntansi (*accounting ethics*), keuangan (*finance ethics*), produksi dan pemasaran (*production and marketing ethics*), sumber daya manusia (*human resources ethics*), dan teknologi informasi (*information technology ethics*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Etika bisnis bidang akuntansi

Fungsi akuntansi sangat penting bagi keberhasilan perusahaan. Akibatnya, fungsi akuntansi harus memenuhi standar kejujuran, integritas, dan akurasi yang ketat dalam melakukan tugas akuntansi. Penyusunan berbagai laporan keuangan untuk berbagai pihak dengan tujuan memperoleh keuntungan dari penyusunan laporan keuangan tersebut merupakan salah satu contoh praktik akuntansi yang tidak etis. Dalam dunia bisnis nyata, perusahaan sering kali menghasilkan laporan keuangan terpisah untuk berbagai pihak. Dalam realita kegiatan bisnis sering kali ditemukan perusahaan yang menyusun laporan keuangan yang berbeda untuk pihak-pihak yang berbeda. Ada laporan keuangan internal perusahaan, laporan keuangan untuk bank, dan laporan keuangan untuk kantor pajak, dengan melakukan praktik ini, bagian akuntansi perusahaan untuk kantor pajak. Dengan melakukan praktik ini, bagian akuntansi perusahaan secara sengaja memanipulasi data dengan tujuan memperoleh keuntungan dari penyusunan laporan palsu tersebut.

2. Etika bisnis di Bidang Keuangan

Investor telah menderita kerugian akibat skandal keuangan yang berasal dari penerapan kegiatan keuangan yang tidak tepat. Pelanggaran etika bisnis Islam dalam bidang keuangan perusahaan yang akan mengajukan pinjaman ke bank. Melalui praktik ini

seolah-olah perusahaan memiliki rasio keuangan yang sehat sehingga layak untuk kreditkan. Padahal kenyataannya kondisi keuangan perusahaan tidak sebaik yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah di percantik.

3. Etika bisnis Bidang Produksi dan Pemasaran

Interaksi perusahaan dengan konsumennya dapat menimbulkan berbagai masalah etika bisnis di bidang produksi dan pemasaran. Untuk melindungi konsumen dari perilaku tidak etis dengan penegakan Undang-Undang Perlindungan Konsumen No. 8 Tahun 1999. Undang-undang ini menjelaskan sejumlah praktik bisnis yang dilarang. Pelaku usaha antara lain dilarang membuat dan memperdagangkan barang dan jasa.

4. Tentang IBISMA UII

IBISMA UII (Inkubasi Bisnis & Inovasi Bersama) merupakan divisi khusus yang didirikan untuk mendorong pemanfaatan hasil-hasil penelitian di perguruan tinggi, yang mana perguruan tinggi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan bangsa melalui inovasi. IBISMA ingin mendukung program pembinaan keirausahaan UII untuk menghasilkan wirausahawan muda yang memiliki keunggulan dalam kreativitas usaha, kemandirian, dan profesionalisme, serta mampu untuk berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi indonesia.

Keunikan IBISMA UII di bawah naungan Universitas kemudian IBISMA juga bergerak di bidang digital, maufacturing, dan produk kreatif. IBISMA memfasilitasi tenant-tenant seperti: ruang tenant dan ruang meeting, supaya calon tenant-tenant merasa nyaman saat di naungi IBISMA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman yang digunakan dalam proses penelitian diantaranya adalah dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, dimana masalah yang akan diajukan di dalam penelitian ini ditentukan pada masalah yang terkait dengan operasional perusahaan. Kaidah penelitian deskriptif kualitatif mencoba menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi serta pandangan yang terjadi di dalam tenant. Di dalam kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan fakta yang terjadi di lapangan, dalam hal ini yaitu Inkubator Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA) UII. Tujuan dari penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggambarkan serta mendeskripsikan sebuah realita yang terdapat di IBISMA UII. IBISMA UII terkait dengan analisis peran internalisasi etika bisnis Islam pada inkubator bisnis untuk meningkatkan nilai etika bisnis Islam pada tenant IBISMA. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba untuk berinteraksi dengan orang yang berada di situasi tersebut (Mustaqim, 2016)

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengangkat Analisis Peran Internalisasi Etika Bisnis Islam pada Inkubator Bisnis studi kasus IBISMA UII, yang mana perusahaan tersebut terletak di Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km 14,5 Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581, Indonesia.

C. Waktu dan pelaksanaan penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan april tahun 2021 sampai selesai.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah data mengenai variabel-variabel yang diteliti. subjek penelitian pada penelitian ini guna mendapat informasi yang diperlukan secara jelas dan rinci, sehingga penetapan sebjek penelitian pada penelitian ini dilakukan melalui *purposive sampling*. Yaitu penetapan subjek berdasarkan tujuan peneliti untuk mengungkap permasalahan penelitian. Maka subjek yang ditetapkan adalah individu yang dikatakan sangat memahami terkait informasi yang diperlukan pada penelitian yaitu manager program inkubasi dan manager program jejaring IBISMA UII.

E. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sarana ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)(sugiyono, 2013). Penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu bagian pengembangan IBISMA UII terkait inkubator bisnis dengan etika bisnis Islam.

F. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau objek penelitian di mana dirinya akan diperoleh sebuah data. Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis menggunakan data primer. Data primer ini berasal dari subjek atau objek penelitian yang diambil secara langsung saat penelitian berlangsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari anggota IBISMA UII.

1. Data primer

Sumber Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah manajer IBISMA UII.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen berupa literatur yang diperoleh dari buku, catatan, jurnal, laporan keuangan perusahaan, artikel atau sejenisnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Wawancara

Dengan cara wawancara mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari informan. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi masalah yang berhubungan dengan penelitian (Arini et al., 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara daring via zoom dan berupa wawancara terstruktur yang telah disusun oleh peneliti sebelum melakukan wawancara baik dengan pimpinan maupun dengan tenant. IBISMA UII sebagai narasumber. Metode wawancara ini nantinya dilakukan secara langsung maupun melalui media perantara yang nantinya akan dituju kepada narasumber terkait.

2. Studi Pustaka

Dengan cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu berasal baik dari buku, literatur review maupun sumber lainnya yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi serta pengumpulan data dengan cara mencatat, menyalin dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian, serta mengambil data tenant mahasiswa dibawah naungan IBISMA UII.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Bognon & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesisannyam mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan ada yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2019).

Adapun langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang relevan dengan memilih, memfokuskan, dan memvalidasinya. Sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Metode penyajian data naratif sering digunakan pada data secara kualitatif. Penyajian data terdiri dari kumpulan data yang tersusun secara logis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahap akhir analisis data untuk melihat penelitian reduksi data masih mengacu pada rumusan masalah dari segi hasil yang diinginkan. Data yang terkumpul dibandingkan satu sama lain untuk menarik peneliti sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya Inkubasi Bisnis & Inovasi Bersama (IBISMA) UII

Inkubasi Bisnis & Inovasi Bersama (IBISMA) merupakan divisi-divisi yang dibentuk untuk mendorong pemanfaatan hasil-hasil penelitian di perguruan tinggi, yang dimana Perguruan Tinggi diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan bangsa melalui inovasi. IBISMA bertujuan untuk mempromosikan inovasi dengan menerapkan berbagai program pengembangan kewirausahaan dan menciptakan ekosistem inovasi yang dicapai melalui divisi organisasi IBISMA.

IBISMA yang resmi didirikan sejak Desember 2014, saat ini berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Networking & Kewirausahaan, Direktorat Pembinaan & Pengembangan Kewirausahaan (DPPK) yang diberi amanah untuk mengelola program-program pembinaan dan pengembangan kewirausahaan di lingkungan UII.

IBISMA bertujuan untuk memfasilitasi program-program pembinaan kewirausahaan di lingkungan UII dalam rangka membentuk wirausahawan-wirausahawan muda yang memiliki keunggulan dalam inovasi bisnis, kemandirian dan profesionalisme, serta mampu berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Lembaga inkubator bisnis yang berada dibawah kelolaan perguruan tinggi dapat menjawab empat kebutuhan kerja di era globalisasi dewasa ini yaitu: (Novel, 2001)

- a. Kebutuhan akan pekerjaan yang menantang (*challenging*) dan memiliki arti penting bagi organisasi. Yang dimaksud dengan pekerjaan menantang adalah pekerjaan yang tidak mudah untuk diselesaikan tetapi mungkin untuk diselesaikan (*difficult but not impossible*), sedangkan pekerjaan yang memiliki arti penting bagi

organisasi adalah pekerjaan yang memberikan sumbangan/kontribusi yang berharga bagi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan.

- b. Kebutuhan akan lingkungan kerja yang kondusif. Artinya, lingkungan kerja yang mendukung kelancaran dan penyelesaian pekerjaan. Lingkungan yang mendukung termasuk didalamnya adalah lingkungan sumber daya manusia dan lingkungan non sumber daya manusia (sarana prasarana).
- c. Kebutuhan akan pemberdayaan jiwa *interpreneur* dikalangan pelaku organisasi yaitu sumber daya manusia. *Intrapreneur* dicirikan sebagai berikut: berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi terbukanya akses keseluruh lembaga dan sumber daya manusia, memiliki motivasi kerja yang tinggi, inovatif, kreatif, memiliki visi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, berani mengambil risiko, memiliki intuisi bisnis yang tinggi, sensitif terhadap kondisi dan situasi di dalam maupun di luar organisasi, dan berfikir sistematis, terstruktur, dan terencana.

Keberadaan inkubator bisnis diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut dengan cara:

- a. Kegagalan bisnis karena tidak terdapatnya pasar potensial yang menyerap ide bisnis yang ditawarkan dapat diatasi melalui aktivitas riset pasar. Bagi wirausaha baru, aktivitas ini bermanfaat untuk membantu menganalisis peluang dan potensi pasar dalam rangka penciptaan dan pengembangan usaha, serta sebagai cara untuk menentukan kelayakan dan perilaku pasar dalam konteks permintaan dan penawaran.
- b. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan manajerial, inkubator bisnis dapat mengadakan pelatihan dan pembinaan. Pelatihan ditujukan untuk membentuk dan mengembangkan sikap dan perilaku '*entrepreneur*' yang mampu berkreasi, menciptakan inovasi, dan proaktif dalam menghadapi

perkembangan lingkungan. Pelatihan bagi tenant sebagai pengusaha mula bersifat terapan, artinya ada kaitannya dengan bidang usaha dimana dia bekerja serta memberikan manfaat instan artinya dapat memberi manfaat langsung.

Agar tenant dapat mengaplikasikan keterampilan ditempat praktik, sehingga dapat diketahui kendala/kesulitan.

- c. Kerjasama antara lembaga, program ini bertujuan menciptakan solusi timbal balik yang prosesnya memanfaatkan keunggulan strategi bagi usaha-usaha yang saling terkait untuk bekerjasama. Prinsip saling butuh akan tercipta antar organisasi yang pada akhirnya menghasilkan nilai tambah dan manfaat ekonomis.
- d. Pembentukan unit bisnis, program ini bertujuan mengarahkan dan membimbing proses penyelenggaraan usaha. Unit usaha dari suatu organisasi bisnis yang dibentuk. Bentuk teknisnya adalah pendampingan, konsultasi terstruktur dan insidental yang terselenggara atas dasar kebutuhan/permintaan.
- e. Pengembangan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan mengembangkan pasar bagi wirausahawan dan usaha kecil dan menengah yang telah mapan dalam suatu usaha. Bentuk pengembangan dapat terwujud terstrukturisasi, rekayasa, produk, pasar, dan manajerial (Agustina, 2011).

2. Visi dan Misi

Visi

“ Menjadi inkubator bisnis teknologi unggulan di industri kreatif di indonesia pada tahun 2025”

Misi

- a. Menyeleksi tenant yang potensi di bidang Industri Kreatif.
- b. Menginkubasi yang efektif & efisien di bidang Industri Kreatif.
- c. Menjalin kerjasama dengan stakeholder IBT di Indonesia.
- d. Menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola secara berkala.

- e. Menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi.

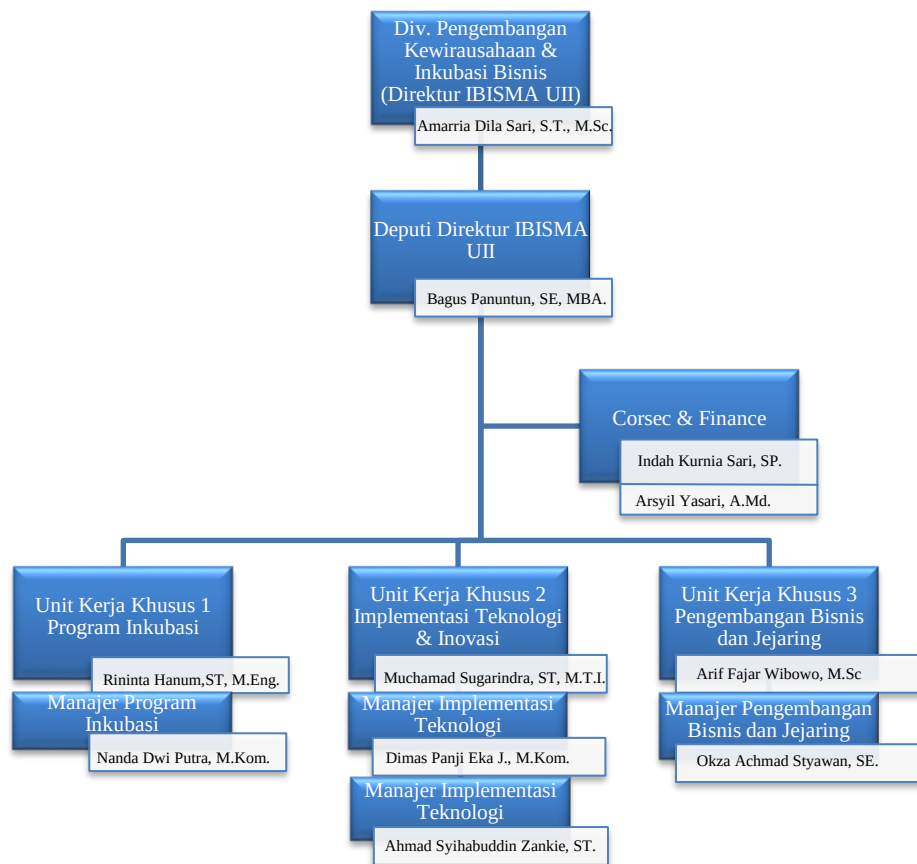
3. Tujuan Strategi

- a. Melahirkan star-up berbasis teknologi di bidang Industri Kreatif yang berkelanjutan.
- b. Menghilirisasi hasil invensi di lingkungan UII terkait inovasi berkelanjutan yang berbasis.
- c. Meningkatkan perekonomian di wilayah Jawa melalui peningkatan lapangan kerja/pembukaan lapangan kerja baru.

4. Struktur Organisasi IBISMA

Struktur organisasi IBISMA mengikuti Direktur, Direktur IBISMA UII yang dipimpin oleh seorang pengelola yaitu Ibu Amarria Dila Sari, S.T., M.Sc. Dengan membawahi tiga divisi, masing-masing program inkubasi, implementasi Teknologi & Inovasi, dan Pengembangan Bisnis & Jejaring, dari ketiga bagian tersebut membawahi beberapa karyawan.

- a. Manajer program inkubasi
- b. Manajer Implementasi Teknologi
- c. Manajer Implementasi Inovasi
- d. Manajer pengembangan bisnis & jejaring.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi IBISMA

Struktur organisasi sangat penting dalam perusahaan, karena struktur organisasi mempunyai fungsi mengatur kerja sama setiap orang sesuai dengan kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab pekerjaan masing-masing. Tanpa adanya struktur organisasi perusahaan, maka akan mengganggu kelancaran perusahaan dalam melakukan kegiatannya.

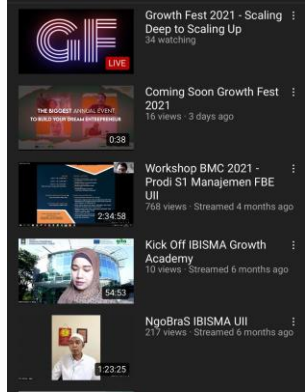
5. Media Inkubator Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA)

Inkubator Bisnis dan Inovasi Bersama memiliki situs yang dapat diakses yaitu www.simpultumbuh.uui.ac.id. Hal tersebut untuk memudahkan mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kegiatan, layanan dan informasi yang akan

diberikan oleh Inkubator Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA) kepada mahasiswa. Mengikuti perkembangan zaman yang ada IBISMA UII juga memiliki berbagai media sosial yang dapat dikunjungi antara lain: instagram, facebook, youtube dan twitter.

Tabel 4.1 Media Sosial IBISMA

No.	Media Sosial	Pengikut	Link	Postingan
1.	Instagram	2.739	https://www.instagram.com/ibisma_uui	
2.	facebook	103	https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=1245521942501798&id=100011320125855	<p>Moderator : Melika Hazim - CEO Cokelat Ndalem</p> <p>Untuk info lebih lanjut rangkaian acara Growth Fest 2020 silahkan klik link website https://simpultumbuh.uui.ac.id/growthfest/ atau klik link di BIO IG @ibisma_uui</p> <p>#GrowingIndonesia #GrowthFest2020 #ibismauui #IBISMA #UIIYogyakarta #IBISMAUII #startupindonesia #startup #StartupIBISMA #startupjogja</p> 
3.	Twitter	46	https://twitter.com/ibisma_uui?t=RRXpv9wsBnDo7wjCKhRDtw&s=08	

4.	Youtube	110	https://www.youtube.com/channel/UCUHXnzGchHvELSGMeAJMZmg	
----	---------	-----	---	---

Sumber : Media sosial IBISMA UII 2021

Tabel 4.2 Website IBISMA UII

Link	Tampilan Website
https://simpultumbuh.uii.ac.id	

6. Program Inkubator Bisnis dan Inovasi Bersama

Inkubator Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA) memiliki berbagai macam program-program kegiatan yang diperuntukkan kepada mahasiswa. Program-program tersebut antara lain:

- Seleksi tenant (UBIC)
- Coaching (Growth Talk) & Bootcamp
- NGOBRAS (ngobrol bareng star-up), LDR (live dari rumah) & kajian
- IBISMA GROWTH ACADEMY
- Networking (FGD, Business Matching)
- Star-up Expo (Growth Fest)

7. Tahapan Inkubator Bisnis

Tahapan inkubator bisnis adalah tahapan yang paling penting dalam proses inkubator bisnis. Inkubator bisnis menyediakan fasilitas fisik seperti: ruang produksi, alat-alat produksi, dan outlet. Pada tahap awal inkubator bisnis, fungsi konsultasi sangat kuat, tenant dapat meminta saran tentang kesulitan dan permasalahan dan kendala baik itu aspek teknologi, manajemen, dan pemasaran, yang dialami dalam kegiatan usahanya untuk menemukan solusi. Pembiayaan, pemasaran, dan pembuatan rencana perusahaan untuk diterapkan ke lembaga keuangan adalah beberapa layanan lain yang tersedia dalam tahap inkubator bisnis.

Tahapan dalam program inkubator dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra inkubator, inkubator, dan pasca inkubator. Seleksi dan sosialisasi program dilakukan sebelum memasuki tahap pra inkubator. Seleksi tenant dilakukan secara bertahap, yaitu meliputi seleksi administrasi dan wawancara dengan memperhatikan profil usaha, pembuatan business plan, pengembangan rencana usaha dan pengembangan pasar, aspek 5C yang meliputi *credibility*, *capacity*, *capability*, *condition*, dan *collateral*. calon tenant yang telah dinyatakan lulus kemudian harus menandatangani kontrak yang menyatakan kesediaannya untuk di inkubator bisnis selama periode waktu tertentu.

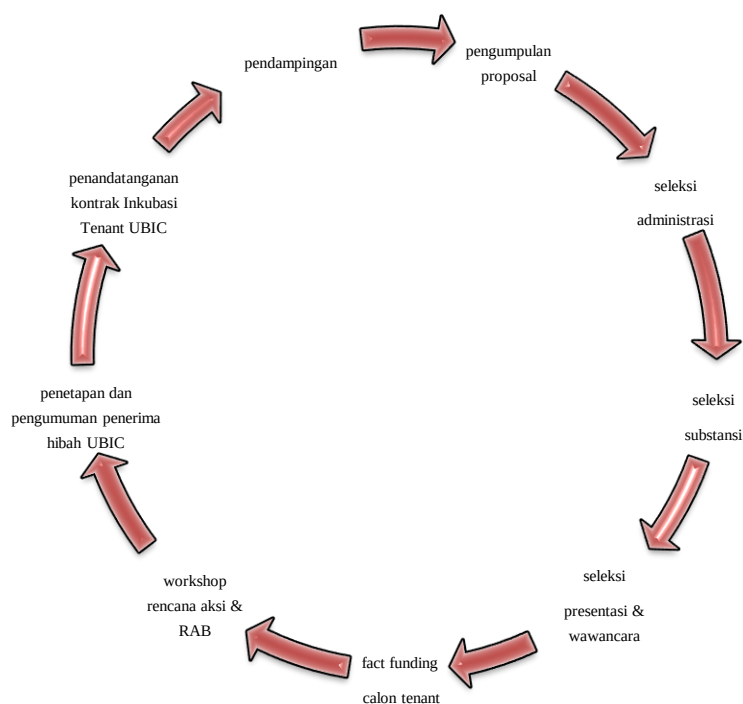
Tahapan seleksi tenant-tenant yang akan menentukan kualitas tenant sebagai input dalam kegiatan inkubator bisnis. Tahapan seleksi merupakan faktor kritis yang perlu diperhatikan sejalan dengan tahapan inkubator bisnis yang dirancang. Seleksi tenant dapat berupa serangkaian wawancara untuk mengetahui kemampuan dan kemauan personal tenant untuk mengikuti kegiatan inkubator bisnis, serta profil dan kinerja usahanya.

Tujuan dari Tahapan pra inkubator adalah pendampingan dapat melakukan pemetaan dan merancang konsep inkubator bisnis yang efektif sesuai kebutuhan tenant binanannya. Tahapan ini sangat penting sebagai input konseptual dalam manajemen bisnis yang dijalankan oleh tenant.

Tahapan pasca inkubator adalah tenant dinyatakan mandiri dan mampu mengelola bisnisnya dengan baik setelah lulus dari inkubator bisnis. Walaupun tenant sudah alumni tidak mendapatkan pendampingan, namun mereka masih dapat mengakses jejaring dari inkubator bisnis untuk pengembangan bisnisnya. Bagi inkubator bisnis, tenant alumni ini dapat dijadikan mentor, maupun investor bagi tenant yang sedang dibina inkubator bisnis. Tenant binaan inkubator bisnis, dan tenant alumni inkubator bisnis dapat bekerjasama mengembangkan usahanya.

Pada tahapan seleksi tenant-tenant, faktor pendukung paling prioritas dalam seleksi tenant adalah SDM inkubator bisnis. Kualitas SDM pengelola inkubator bisnis menjadi hal yang sangat penting. Pengelola inkubator bisnis harus menguasai betul apa fungsi dan peranan inkubator bisnis bagi UMKM yang dibinanya, memiliki integritas dan motivasi yang kuat untuk membantu pengembangan usaha UMKM, memiliki pengetahuan tentang manajemen bisnis, serta senantiasa mengembangkan jejaring dengan *stakeholders*.

Gambar 4. 2 Tahapan seleksi calon Tenant IBISMA UII



Tabel 4.3 Tenant IBISMA UII

No.	Nama Tenant-Tenant
1.	Codakarta
2.	Masukkerja
3.	Zakea Indonesia
4.	Eldey
5.	Sabila Craft
6.	Minionbike Indonesia
7.	Suai. Organik
8.	Rendang Tuna bin sangkut
9.	Air purifer
10.	Murni organik

Sumber : IBISMA UII

B. Deskripsi Pembahasan

1. Metode IBISMA UII Dalam Menginternalisasi Etika Bisnis Islam Pada Tenant Yang Dikelola

Etika bisnis Islam hadir sebagai wujud antisipasi terhadap banyaknya penyimpangan dan kecurangan dalam dunia bisnis misalnya penipuan, penggelapan, dan penyalahgunaan dana hibah yang kemudian menjadi latar belakang munculnya etika bisnis. Praktek bisnis bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dengan modal minimalis, sehingga banyak memunculkan penyelewengan yang merugikan dan melanggar etika bisnis Islam. Dalam perspektif Islam bahwa berbisnis harus menjalankan etika, moral atau akhlak yang baik yaitu menerapkan sikap jujur dan tanggungjawab dalam profesional dalam bisnis, keterbukaan dalam bisnis dalam mengelola tenant-tenant membawa keberkahan dan keberuntungan. Diskusi etika bisnis Islam dalam aktivitas bisnis bermunculan untuk meminimalisir kecurangan. Penerapan etika bisnis Islam bertujuan agar tidak timbulnya sengketa dikemudian hari, sehingga dengan etika bisnis Islam akan memberikan keuntungan bersama secara adil

Pada bagian ini, penyusun menguraikan tentang penerapan metode internalisasi etika bisnis Islam yakni Tauhid, Equilibrium, Free Will, Responsibility. Berdasarkan informan dari Bapak Nanda Dwi Putra, M.Kom dan

Okza Achmad Setyawan,S.E, sebagai Manager, 2 orang anggota tenant. Peran internalisasi etika bisnis Islam pada inkubator bisnis adalah sebagai berikut:

1) Penerapan Tauhid

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa Inkubasi Bisnis dan Inovasi Bersama telah menerapkan etika tauhid pada sistem perusahaan. Iman kepada Allah SWT adalah sumber utama etika bisnis Islam. Tidak menutup kemungkinan untuk menginspirasi manusia menjadi satu kesatuan yang serasi, konsisten, dan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT dengan memadukan komponen agama dengan berbagai aspek internal kehidupan manusia.

Hal ini dapat dilihat dari unsur keIslaman pada perusahaan IBISMA sangat diutamakan ditandai dengan adanya kegiatan kajian yang dilakukan sebulan sekali dan *briefing* sebelum melaksanakan kegiatan. Karena manajemen dan seluruh anggota tenant disini tidak hanya berfikir berjualan,tidak hanya untuk memperoleh keuntungan atas jualannya semata namun disinilah kami justru berdakwah, syia'ar. Karena jika kita mengejar akhirat maka dunia akan bersama kita, sedangkan jika kita mengejar dunia dan akhirat maka dunia dan akhirat akan kita dapatkan. Oleh karena itu prinsip keesaan (ketauhidan) sangatlah perlu dalam menjalankan atau melakukan segala sesuatu (Shinta, 2020).

Dalam penelitian yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA PENGUSAHA LAUNDRY DI KECAMATAN TEMBALANG” sudah menerapkan etika ketauhidan dengan cara yang dilakukan mengerjakan sholat lima waktu dan sebelum mencuci pakaian membaca Basmallah terlebih dahulu (Saputra, 2016).

2) Penerapan keseimbangan

Keseimbangan atau keadilan antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain tidak diragukan lagi dituntut dalam Islam. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan etika keseimbangan. Hal ini dapat ditentukan dengan melihat kualitas pelayanan yang diberikan

oleh perusahaan. Pelatihan berkualitas tinggi memberikan produk yang terbaik bagi tenant serta melayani kebutuhan tenant-tenant. Singkatnya konsep keadilan menyatakan bahwa ketika perusahaan memberikan produk yang terbaik bagi konsumen maka konsumen akan memberikan loyalitas yang terbaik bagi IBISMA UII, sehingga dari keduanya baik perusahaan maupun tenant terjalin sosialisasi yang baik diantara keduanya. Prinsip ini sudah diterapkan oleh IBISMA UII, dilihat dari pendampingan kepada tenant-tenant, yakni setiap minggu selalu diadakan pengecekan progres kepada tenant-tenant.

Dalam penelitian yang berjudul “ ANALISIS PENERAPAN DAN DAMPAK ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEMAJUAN BISNIS PADA SUPERMARKET DE’ HALAL MART YOGYAKARTA”, sudah menerapkan etika keseimbangan dengan hasil penelitian. Sistem pengupahan karyawan dilakukan perbulan, dan memberikan karyawan setiap tanggal 25 gajinya, dan gajinya tidak pernah tertunda dan selalu dibayarkan sesuai jadwal (Harapan, 2018).

3) Penerapan kehendak bebas

Manusia diberi kekuatan untuk berpikir, mengambil keputusan untuk memilih gaya hidup yang diinginkan, dan yang paling penting kebebasan untuk bertindak tanpa memperhatikan norma apapun. Manusia memiliki otonomi penuh dalam memilih bisnis. Namun, tetap harus dilakukan sesuai dengan prinsip dan norma Islam yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa Inkubasi bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA) telah menerapkan etika bisnis Islam kehendak bebas pada sistem perusahaan. IBISMA UII juga memberikan kebebasan kepada tenant-tenant untuk menanyakan tentang program-program IBISMA apabila terdapat hal yang kurang jelas. Maka, IBISMA UII juga telah menerapkan etika bisnis Islam berupa kehendak bebas dengan memberikan pelayanan dan fasilitas kepada tenant-tenant.

Dalam penelitian yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN DAN DAMPAK ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEMAJUAN BISNIS

PADA SUPERMARKET DE' HALAL MART YOGYAKARTA", sudah menerapkan etika kehendak bebas pada sistem perusahaan dengan hasil penelitian De' Halal Mart memiliki kriteria produk tersendiri, terbukti dengan kualitas barang yang dipilih untuk dijual kepada perusahaan. Produk yang akan dipromosikan adalah produk yang jelas-jelas halal, sehingga konsumen dapat mengambil keputusan yang tepat (Harapan, 2018)

4) Penerapan Tanggung Jawab

Seorang manusia harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan Allah, yang dapat dilihat pada semua ciptaan Allah. Sifat tanggung jawab atau saling memelihara hubungan yang baik antara pelaku ekonomi merupakan modal yang besar, tidak hanya menciptakan kepercayaan satu sama lain tetapi kedepannya dapat meminimalisir terjadinya konflik ekonomi, sehingga usaha dalam perekonomian dapat dibangun dengan stabil, tumbuh dan berkembang. Mengikuti penerapan ketiga prinsip penerapan etika diatas, maka tentunya penerapan etika tanggung jawab oleh inkubator bisnis sudah pasti telah dilakukan atau diterapkan dalam sistem perusahaan. Ketika menjalin perjanjian bisnis hendaknya dituliskan dengan sebuah akad yang jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan di kemudian dari. Sikap tanggungjawab dapat mempengaruhi kepercayaan seseorang atau mitra bisnis untuk menjalin kerjasama bisnis dengan perusahaan. Fokus dalam menjalankan bisnis adalah kenyamanan konsumen, yang dicapai dengan melayani tenant-tenant dengan baik dan bertanggungjawab. IBISMA sangat bertanggungjawab jika ada tenant yang mengalami masalah dan komplain tentang pelayanan, pendampingan tenant dan pengawasan yang kurang menyenangkan dari IBISMA, disitulah letaktanggungjawab, keseriusan dan etika yang diterapkan pada IBISMA. Jika prinsip tanggungjawab ini diterapkan pada sebuah bisnis maka akan memperbaiki, meningkatkan reputasi perusahaan. Jika pelayanan kepada tenant sudah baik maka tenant akan nyaman.

Dalam penelitian yang dilakukan (Harapan, 2018) sudah menerapkan etika tanggungjawab dengan cara perusahaan mendengarkan keluhan konsumen. Jika ada keluhan maka perusahaan akan bertanggungjawab. Hal ini merugikan perusahaan karena melanggar salah satu etika perusahaan mereka.

Keberadaan nilai-nilai moral yang dilindungi oleh perusahaan sangat penting untuk menciptakan ketertiban dan keadilan dalam masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber berikut ini:

“IBISMA sudah mengenal etika bisnis Islam. Menurut saya etika bisnis Islam etika terapan, aplikasi pemahaman tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi dan aktivitas”

“Etika bisnis Islam adalah akhlak menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah”

Dari pertanyaan dua narasumber diatas, dapat diketahui bahwa etika bisnis perusahaan peran penting dalam membentuk perusahaan yang kuat dengan daya saing tinggi dan kemampuan menciptakan nilai (*value creation*) yang tinggi, yang kesemuanya memerlukan landasan yang kokoh. Dan biasanya dimulai dari perencanaan startegis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan yang semuanya didukung oleh budaya perusahaan yang dapat diandalkan dan prinsip-prinsip perusahaan yang diikuti secara teratur. Selain itu, Islam mengangkat prinsip-prinsip etika. Menurut hadist, Islam diturunkan sebagai kode etik moral dan perilaku bagi kehidupan manusia. “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”. Terminologi paling dekat dengan pengertian etika dalam Islam adalah akhlak. Dalam Islam etika (akhlak) dipandang dalam Islam sebagai manifestasi dari nilai-nilai Islam. Etika Islam berfungsi sebagai sasksi internal dan otoritas pelaksana dalam hal menegakkan standar etika. Jadi, Islam berfungsi sebagai sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia bisnis. Al-Qur'an memberi petunjuk tentang bagaimana mengembangkan hubungan harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi dan bebas dari kecurangan atau

penipuan, seperti persyaratan untuk melakukan administrasi transaksi kredit. Dalam karyanya “Etika dan Ilmu Ekonomi; Suatu Sintesis Islami”, Syed Nawab Haider Naqvi menjelaskan empat poin etika ekonomi, yaitu tauhid, keseimbangan (keadilan), kebebasan dan tanggung jawab.

Tauhid merupakan wacana keagamaan yang melandasi semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam berbisnis. Manusia disadarkan sebagai makhluk ketuhanan atau makhluk ketuhanan sebagai akibat dari Tauhid. Dengan demikian, dalam berbisnis tidak bisa dipisahkan dari pengawasan tuhan dan pemenuhan hukum-hukum (QS. 62:10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوا

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Keseimbangan dan keadilan dalam berbisnis mengacu pada bagaimana perusahaan melakukan dirinya sendiri. Dalam mengejar ekonomi, keseimbangan berarti tidak melampaui. Kepemilikan individu yang tidak terbatas, seperti dalam masyarakat kapitalis, tidak dibenarkan. Individu dan kolektivitas memiliki seluruh fleksibilitas untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi ketika mereka bebas. Manusia memiliki kebebasan untuk mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam dalam perekonomian. Karena masalah ekonomi lebih berkaitan dengan aspek muamalah daripada ibadah, maka berlaku aturan umum, “semuanya boleh kecuali yang dilarang”. Dalam Islam ketidakadilan dan riba dilarang. Kebebasan bertanggung jawab dan berkeadilan. Tanggung jawab berarti, bahwa manusia sebagai pelaku usaha mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas pelaku usaha. Harta sebagai komoditas bisnis dalam Islam, adalah amanah Tuhan yang harus ditanggungjawabkan di hadapan Tuhan kelak.

Oleh karena itu saat ini perilaku manusia dalam sebuah perusahaan bergerak dibidang ekonomi cukup penting pada saat ini. Ketika seseorang menunjukkan perilaku negatif dan dianggap dapat merugikan perusahaan, salah satu bentuk

pentingnya perilaku bisnis dianggap sebagai salah satu penghambat pertumbuhan bisnis, bahkan seringkali dianggap sebagai suatu keanehan yang harus segera diselesaikan. masalah jika bersangkutan mempunyai perilaku yang kurang baik, dan dianggap bisa membawa kerugian dalam suatu perusahaan. Tak salah jika kemudian perusahaan-perusahaan berlomba-lomba untuk mencari satu solusi dalam mengatasi hal itu. Kemudian muncul satu bentuk pelaku usaha dalam mengelola perusahaan. Dan hal itu yang kemudian disebut sebagai kode etik berbisnis, atau bisa juga disebut dengan etika bisnis. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa narasumber, sebagai berikut :

“cukup banyak, kita ada mentoring dan evaluasi dan pendampingan-pendampingan tenant memberi materi ataupun secara teknis. setiap bulan IBISMA selalu mengadakan kajian rutin, dan penyampaian materi dilakukan oleh expert-expert dibidangnya”

“Setiap bulan kita selalu merefresh teman-teman untuk pelatihan atau coaching/ mentoring dari pelaku usaha yang memiliki nilai-nilai Islam, tidak menganjurkan tenant-tenant untuk meminjam uang dibank”

Dari pertanyaan dua narasumber di atas terdapat kesamaan, yaitu peran internalisasi etika bisnis Islam yang digunakan ialah dengan menggunakan nilai-nilai Islam. Narasumber 1 menjelaskan setiap sebulan sekali IBISMA melakukan kajian rutin sedangkan narasumber 2 menjelaskan pelatihan. Setelah melakukan pelatihan dan pengembangan para tenant diberikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada saat pelatihan, pemberian materi dilakukan oleh para ahli di bidangnya. Hal ini dilakukan agar nantinya para tenant mempelajari dan menyiapkan bisnis lebih maksimal. Nilai-nilai yang disampaikan IBISMA berupa kajian-kajian bulanan.

Penyampaian nilai etika bisnis Islam tidak hanya dalam bentuk materi yang disampaikan secara formal tetapi juga melalui permodelan perilaku, menjadikan sosok figur teladan. Selain itu, keberadaan pemimpin juga mempengaruhi jalannya proses pelatihan tenant IBISMA. Mencapai tujuan dan keinginannya dengan

membenarkannya dengan cara apapun, Tetapi dalam Islam membatasi atau membatasi sebuah garis diberikan yang disebut moral. Perilaku dalam bisnis dan perdagangan juga tidak terlepas dari adanya nilai-nilai etika perusahaan. Dengan meningkatnya kesadaran etika dalam bisnis, orang mulai menekankan pentingnya relevansi faktor etika dalam bisnis. Bahkan, dari perspektif kinerja kehidupan telah diatur dalam pandangan ajaran Agama Islam untuk mengatur seluruh kehidupan. Ajaran yang mengatur segala aspek kehidupan, kehidupan orang dihitung dalam kaitannya dengan perilaku ekonomi dan kewirausahaan. Ajaran Islam mengharuskan semua muslim untuk melakukan segala upaya untuk menerapkan aturan. Islam dalam semua aspek kehidupan, termasuk aturan bisnis dan pekerjaan yang merupakan jalan mencari kehidupan. Pada dasarnya tujuan penerapan ajaran Islam di bidang muamalah khususnya aturan-aturan dalam perilaku bisnis, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan dan stabilitas untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang berkepanjangan di masyarakat.

(Akhyar, 2019) (Arijanto) Pada tahapan internalisasi, berkaitan dengan peraturan yang diberikan IBISMA dalam penerapan nilai-nilai tanggung jawab yaitu menjalin kerjasama dengan stakeholders IBT Indonesia akan visi dan misi dari IBISMA UII yang menjadikan inkubator bisnis teknologi unggulan di industri kreatif di Indonesia pada tahun 2025, yang tidak hanya disampaikan sekali tetapi selalu diingatkan dalam rapat evaluasi. Dalam proses peran internalisasi setiap etika bisnis Islam kepada tim IBISMA UII diperlukan metode dalam penyampaian, kegiatan pelatihan dan pengembangan merupakan kegiatan yang digunakan IBISMA dalam memberikan pelatihan kepada tenant-tenant guna meningkatkan kualitas dalam hal kinerja maupun perilaku yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam melakukan aktivitas bisnis.

Peran internalisasi etika bisnis Islam pada inkubator bisnis harus disadari secara personal oleh setiap pelaku usaha, bahwa saat ini banyak pengusaha yang tidak mementingkan moral dan etika dalam berbisnis. Penting bagi mereka adalah

bagaimana mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Ditengah persaingan bisnis yang semakin memanas. Penerapan etika bisnis Islam tersebut juga harus mampu dilaksanakan dalam setiap aspek-aspek fungsional bisnis, tetapi juga penyediaan sarana fisik (ruang produksi, alat-alat produksi, kantor pemasaran bersama, outlet bersama) dalam bentuk sewa atau penggunaan bersama. Hal ini yang sudah dilakukan oleh Inovasi dan Bisnis Bersama (IBISMA) dengan menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan mereka terutama pada calon-calon tenant yang berkunjung di IBISMA UII.

Dalam dunia bisnis kekinian terdapat kecenderungan bisnis tanpa memperhatikan etika. Hal ini jelas menunjukkan bahwa masalah etika merupakan hambatan penting untuk menjalani kehidupan yang harmonis. Pada skala yang lebih besar, pertanyaan etika telah tumbuh semakain signifikan di dunia bisnis. Karena salah satu penentu maju atau mundurnya suatu perjalanan bisnis adalah perilaku setiap individu dalam bidang usaha. Semakin beretika seseorang dalam berbisnis, maka dengan sendirinya dia akan menemui kesuksesan. Jika pelaku bisnis tidak mengikuti norma etika Islam dalam menjalankan bisnisnya, mereka pasti akan menghadapi kemunduran dalam waktu dekat. Dalam berbisnis sangat mengancam pertumbuhan bisnis. Namun, dalam menghadapi kecenderungan tersebut, Al-Qur'an relatif banyak memberikan garis-garis dalam kerangka penambahan bisnis yang menyangkut semua pelaku ekonomi tanpa membedakan kelas. Bersama dengan semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis, orang menekankan pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam bisnis.

Etika bisnis dalam Islam diatur dengan baik sesuai dengan ketentuan dari Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber rujukan utama dalam seluruh aspek kehidupan khususnya dalam hal bidang muamalah. Prinsip ketauhidan (utility) merupakan prinsip dasar dalam kehidupan ekonomi khususnya di suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari sisi kualitas produk, kinerja SDM, dan proses produksi yang senantiasa dijaga. Hanya unsur-unsur keIslaman pada perusahaan belum dilakukan, seperti melakukan kegiatan berdoa bersama sebelum bekerja. Akan tetapi perusahaan selalu membuat sebuah komitmen untuk informasi yang diberikan

bersifat jujur dan transparan. Salah satu unsur bawasannya perusahaan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai kejujuran yang harus ditanamkan perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70 yang artinya: “ Hai orang orang yang beriman, bertaqwalah kalian kepada allah dan katakanlah perkataan yang benar.”

“semua pekerjaan sudah dibagi sesuai job decsnya yang telah ditentukan direktur”.

Dari pertanyaan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa karyawan IBISMA memiliki tanggungjawab program kerja masing-masing, setiap tim IBISMA memiliki tanggungjawab setidaknya dua atau lebih program kerja. *Job decs* adalah tujuan penetapan jabatan/tugas, yang berisi gambaran umum tentang apa yang harus dilakukan oleh pemegang jabatan. jika deskripsi pekerjaan terstruktur dengan baik, maka spesifikasi pekerjaan akan dimulai. Bagi tim yang bekerja diberikan sesuai dengan beban kerja yang diterima sesuai *job decs* yang ditulis oleh IBISMA. Sama halnya dengan pentingnya penerapan etika kehendak bebas (*equilibrium*). Ini dapat dilihat dari kualitas pelayanan yang diberikan oleh IBISMA. Seperti yang dikemukakan narasumber sebagai berikut:

“kami memberikan pelayanan terbaik dengan training, mentoring, dan workshop yang berada di bawah naungan Universitas. IBISMA berharap tenant sukses dalam menjalankan bisnisnya, tidak hanya dengan cara konvensional, tetapi dalam Islam. Seperti contohnya setiap bulan kita selalu mereferesh tenant untuk pelatihan atau coaching/mentoring dari pelaku usaha. Kita memberikan dana hibah tidak hanya dari internal, internal biasanya dapat 10-20 juta untuk satu tenant. Kemudian kami mencari sponsor untuk tenant-tenant, seperti: stasiun TV, becraft”.

Dari pertanyaan narasumber diatas dapat diketahui bahwa, IBISMA memberikan pelayanan mentoring, workshop dan pelatihan-pelatihan. IBISMA juga menjelaskan bahwa ketika tenant ingin meminjam uang di bank tidak dianjurkan, karena riba/ bunga.

a) Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Kualitas Pelayanan Tenant

Pelayanan yang baik kepada setiap calon tenant adalah hal yang penting dan harus diperhatikan, karena secara langsung atau tidak, memberikan pelayanan atau melayani tenant-tenant harusnya murah hati, seperti senyum, ramah kepada setiap tenant dan sopan santun, sehingga tenant merasakan kenyamanan dan mendapatkan pelayanan sesuai dengan harapannya. Islam juga selalu mengajarkan kita untuk berbuat kebaikan kepada orang lain begitupun dalam berbisnis. Pada inkubator bisnis harus diingat oleh pelaku bisnis dan karyawan IBISMA adalah memberikan pelayanan yang baik, karena pelayanan yang baik dan membuat konsumen merasa puas dan tidak merasa dirugikan, hal ini juga tambahan penyampaian oleh Hana Nabila sebagai salah satu tenant IBISMA UII:

“Sangat baik, karena inkubator bisnis mempunyai fasilitas seperti pelatihan, suntikan dana pengembangan, pengawasan yang insentif dll”

Begitu juga dengan IBISMA UII, mereka selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk para tenant, agar para tenant yang datang merasa senang atas pelayanan yang diberikan, selain memberikan pelayanan yang baik kepada tenant, karyawan IBISMA juga tidak boleh meninggalkan sholat.

b) Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Karyawan IBISMA UII

Berdasarkan hasil wawancara di IBISMA UII maka didapatkan etika bisnis Islam yang selama ini diterapkan oleh IBISMA UII, yaitu:

- a) Kejujuran, IBISMA UII sudah menerapkan prinsip kejujuran dalam melakukan tugasnya, kejujuran dalam berbisnis adalah kunci keberhasilannya, termasuk untuk bertahan dalam jangka panjang. Dalam kejujuran IBISMA UII menjalin persaudaraan antara tenant-tenant IBISMA semakin erat.
- b) Tepat janji, IBISMA ini selalu menepati janjinya kepada tenant-tenant, dengan menerapkan sifat tepat janji akan mendatangkan kepercayaan, dan kepercayaan merupakan modal utama dan harus dimiliki setiap wirausaha.

- c) Murah hari, para karyawan IBISMA ini selalu ramah, sopan dan murah senyum terhadap tenant. Mereka meyakini dengan bersikap sopan dan murah hari terhadap tenant merasa senang dan dihormati.

Tabel 4 4 Hasil Penelitian Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Inkubator Bisnis

Variabel	Praktik pada perusahaan	Hasil penelitian
Tauhid	Prinsip ini sudah diterapkan oleh IBISMA UII dilihat dari kegiatan rutinitas setiap bulan melakukan kegiatan kajian-kajian.	Prinsip ini benar-benar di terapkan oleh IBISMA UII, ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan berbagai subjek.
keseimbangan	Prinsip ini sudah diterapkan oleh IBISMA UII, dilihat dari pendampingan kepada tenant-tenant, yakni setiap minggu selalu diadakan pengecekan progres kepada tenant-tenant.	Prinsip ini benar-benar sudah diterapkan oleh IBISMA UII. Ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan berbagai subjek.
kehendak bebas	Prinsip ini sudah diterapkan pada IBISMA UII, dapat dilihat dari memberikan kebebasan kepada tenant-tenant untuk menanyakan tentang program-program IBISMA apabila terdapat hal yang kurang jelas. Maka, IBISMA UII juga telah menerapkan etika bisnis Islam berupa kehendak bebas dengan memberikan pelayanan dan fasilitas kepada tenant-tenant.	Prinsip ini benar-benar sudah diterapkan oleh IBISMA UII. Ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan berbagai subjek.
Tanggungjaw	Prinsip ini sudah diterapkan	Prinsip ini benar-benar

ab	pada IBISMA UII dilihat dari tanggungjawab perusahaan kepada tenant-tenant memberi pelatihan, pengawasan dan suntikan dana hibah kepada tenant.	sudah diterapkan oleh IBISMA UII. Ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan berbagai subjek.
----	---	---

Sumber : Data Diolah (2021)

2. Monitoring dan Evaluasi tenant pada IBISMA UII

Monitoring adalah sebagai siklus kegiatan yang mencakup pengumpulan, peninjauan ulang, pelaporan, dan tindakan atas informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan. Umumnya monitoring digunakan dalam *checkin* antara kinerja dan target yang telah ditentukan. Monitoring ditinjau dari hubungan terhadap manajemen kinerja yaitu proses terintegrasi untuk memastikan bahwa proses berjalan sesuai dengan rencana. Monitoring dapat memberikan informasi keberlangsungan proses untuk menetapkan langkah menuju ke arah perbaikan yang berkelanjutan. Pada pelaksanaannya, monitoring dilakukan ketika suatu proses sedang berlangsung. Pelaku monitoring adalah pihak-pihak yang berpentingan dalam proses, baik pelaku proses (self monitoring) maupun atasan atau supervisor pekerja. Berbagai macam alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan monitoring, baik observasi atau interview secara langsung, dokumentasi maupun aplikasi. Seperti yang dikemukakan narasumber sebagai berikut:

“evaluasi adalah kegiatan sharing antar tenant-tenant baik staff IBISMA maupun Pimpinan IBISMA. Ngobrol-ngobrol santai tapi tetap sopan dan beretika dalam penyampaian, mengenai keluhan kesah selama kegiatan, kesulitan dalam bekerja, memecahkan masalah bersama bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut dan evaluasi atas kinerja setiap individu staff IBISMA maupun tenant.”

Selain bebas berpendapat, dalam memaknai setiap etika bisnis Islam yang di internalisasikan dalam setiap kegiatan dan pelatihan yang di berikan IBISMA UII, asalkan dalam memaknai nilai-nilai tersebut masih sesuai dengan garis besar dalam yang di sampaikan dan dapat dengan dipertanggung jawabkan. Pada tahap internalisasi, merupakan kebijakan yang diambil IBISMA UII dalam

menginternalisasikan nilai kebebasan. Kebebasan tanpa adanya batasan merupakan hal yang mustahil untuk dilakukan seorang muslim karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban. Dalam bisnis nilai kebebasan dijabarkan menjadi suatu pola perilaku tertentu. Perilaku tim IBISMA UII dalam menerapkan nilai kebebasan berbicara, mengeluarkan pendapat, saran, dan keluhan kesah kepada sesama staff IBISMA dalam lingkup beretika dan moral.

“Monitoring dan evaluasi di IBISMA ada SOP kemudian moneyv dilakukan 3 kali kalau monitoringnya untuk tenant-tenant tiap minggu kita selalu melakukan monitoring , teknisnya kita selalu monitoring kalau evaluasi dalam cakupan kecilnya biasa 3 bulan pertama dan setelah itu financialisasi”

“setiap minggu dilakukan monitoring secara khusus kepada tenant dan pendamping. Pendamping berfungsi untuk mendampingi 2-3 tenant. setiap minggu kita melakukan pengecekan progres tenant, karena kami sudah kasih pendanaan ke tenant, kami selalu mentoring ke mereka setiap minggu, progres mereka sampai mana, uang kalian sudah keluar berapa? Spendnya masih berapa banyak, atau kalau masih kurang bisa mengajukan pencairan dana ke 2.”

Dalam inkubator bisnis terdapat proses inkubasi yang berperan untuk melakukan pendampingan terhadap tenant dengan tujuan agar tenant dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik sehingga jiwa kompetensi atau bersaing dalam usaha dapat bertahan dan berkembang pesat (Siregar, 2019).

Tabel 4.5 Permasalahan-permasalahan Umum Pengelolaan Inkubator Bisnis

Permasalahan Inkubator Dalam Menginkubasi Tenant	Permasalahan yang dihadapi Tenant
<ul style="list-style-type: none"> • Belum memiliki sarana/prasarana pendukung yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih lemahnya kemampuan dan ketrampilan berbisnis
<ul style="list-style-type: none"> • Manajer belum dapat bekerja full time 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih lemah dalam permodalan
<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi masih pada tingkat sederhana sampai dengan madya 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum mampu mengakses pasar
<ul style="list-style-type: none"> • Pada umumnya UKM tenant inkubator hanya berhasil mengadopsi teknologi 	

tapi belum dalam hal pemasaran produk. Sehingga banyak UKM binaan inkubator yang tidak dapat eksis di pasar bebas	
<ul style="list-style-type: none"> • Dana operasional masih sangat terbatas karena hanya dibiayai oleh perguruan tinggi. Pada tahun awal pendirian inkubator ada beberapa inkubator yang mendapat bantuan dana perkuatan dari pemerintah antara lain Kementrian Koperasi dan UKM yang disalurkan kepada UKM binaan inkubator 	
<ul style="list-style-type: none"> • Masih sedikit UKM tenant inkubator yang berhasil lulus dengan baik 	

Sumber : (Agustina, 2011)

Dari pertanyaan dua narasumber diatas dapat diketahui bahwa monitoring dan evaluasi di IBISMA UII menggunakan SOP dan monev yang dilakukan setiap 3 bulan sekali kepada tenant. Pendamping melakukan monev setiap minggu untuk pengecekan progres tenant. Menurut dua narasumber di atas monitoring dan evaluasi dilakukan secara detail, mulai dari evaluasi 3 bulan pertama sampai finansialisasi, dll. Berikut ini merupakan alasan penjelas tentang pertanyaan narasumber 1 dan 2 di atas.

Setelah mengetahui waktu pelaksanaan monitoring dan evaluasi di IBISMA UII, maka akan terdapat bentuk pelaporan hasil monitoring dan evaluasi. Dalam suatu pelaksanaan pengamatan dan perbaikan tenant setelahnya terdapat pelaporan. Berikut ini merupakan pernyataan narasumber terkait bentuk laporan dan hasil monitoring dan evaluasi.

“Biasanya setiap bulan atau 3 bulan sekali monitoring dan evaluasi kepada tenant secara keseluruhan kami laporkan ke pimpinan”.

Menurut pendapat narasumber diatas menunjukkan bahwa pelaporan dilakukan setiap 3 bulan sekali kepada pimpinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan beberapa hal mengenai peran internalisasi etika bisnis Islam pada IBISMA UII. Berdasarkan observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Proses peran internalisasi setiap etika bisnis Islam kepada tim IBISMA UII mengembangkan nilai-nilai Islam seperti: Tauhid, amanah, qanaah, dan akhlaq. Diperlukan metode dalam penyampaianya, kegiatan pelatihan dan pengembangan merupakan kegiatan yang digunakan IBISMA dalam memberikan pelatihan kepada tenant-tenant guna meningkatkan kualitas dalam hal kinerja maupun perilaku yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam melakukan aktivitas bisnis.
2. Etika bisnis Islam mengantisipasi terhadap banyaknya penyimpangan dan penyelewengan dalam dunia bisnis. Keterbukaan dalam tenant dalam mengelola bisnis bertujuan agar tidak timbulnya sengketa dikemudian hari, sehingga dengan etika bisnis Islam memberikan keuntungan bersama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan di atas, untuk peran internalisasi etika bisnis Islam pada IBISMA UII, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai tema ini.
2. Tenant IBISMA UII diharapkan bisa lebih tanggungjawab atas dana hibah yang sudah diberikan IBISMA UII.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. S. (2011). Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi Dalam Meminimalkan Resiko Kegagalan Bagi Wirausaha Baru Pada Tahap Awal (Start-Up). *Majalah Ekonomi*.
- Andini, Y. (2017). ETIKA DAN MORAL BISNIS ISLAM DALAM PENINGKATANPERFORMA PERUSAHAAN. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.33366/ref.v4i1.511>
- Arini, H., Badarrudin, B., & Kariono, K. (2018). Efektivitas Inkubator Bisnis dalam Pelaksanaan Pembinaan Usaha Masyarakat Kecil Menengah. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*. <https://doi.org/10.31289/jap.v8i1.1575>
- Atmoko, A. D. (2021). ANALISIS KINERJA INKUBATOR BISNIS DALAM PENDAMPINGAN USAHA TENANT. *JURNAL EKONOMI DAN TEKNIK INFORMATIKA*.
- Ayyubi, S. El, & Anggraini, S. A. (2019). Peran etika bisnis Islam terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pangan di Kota Bogor. *Journal of Business & Banking*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.1299>
- Budiyanto, H., Suprpto, A., & Poerwoningsih, D. (2017). Program Pengembangan Kewirausahaan dalam Bentuk Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa Pemilik Usaha Pemula. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif) 2017*.
- Butarbutar, B. (2019). PERANAN ETIKA BISNIS DALAM BISNIS. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.77>
- Durin, R. (2020). Arti penting menjalankan etika dalam bisnis. *Jurnal Valuta*.
- Games, D., & Sari, D. K. (2018). STRATEGI INKUBASI BISNISSUATU STARTUP DIGITAL DI SUMATERA BARAT: MODEL PENGEMBANGAN PASABARU. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. <https://doi.org/10.25077/hilirisasi.1.4.129-137.0>
- Hasoloan, A. (2018). Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis. *Director*.
- Hendarman, H. (2011). Kajian Kebijakan PMW (Program Mahasiswa

- Wirausaha). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- HERI IRAWAN. (2017). Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai. *Skripsi*.
- Hidayah, A., & Pohan, F. S. (2021). Pengembangan Modul Kewirausahaan Bagi Tenant Inkubator Bisnis: Pendekatan Model Analysisi Desing Development Implementation Evaluation (ADDIE). *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI*
- Jannah, S., Siradjuddin, S., & Syaharuddin, S. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Macca na Malempu' dalam Etika Bisnis Islam sebagai Upaya Meningkatkan Kepuasan Pelanggan CV. Idran Waranie Perkasa (Mabello Indonesia). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v4i2.15194>
- Jubaedi, J. (2018). Implementasi Etika Bisnis Islam (studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor). *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24014/ekl.v1i1.4897>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Moleong, Lexi J, 2014. " Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2727>
- Mahani, S. A. E. (2015). Tinjauan model inkubator bisnis rintisan (bisnis start up) di indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (PERFORMA)*.
- Munif, M. (2017). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan - Google Books. *Jurnal Intelegensia*.
- Nuryadin, M. B. (2015). Urgensi Penerapan Etika Dalam Bisnis. *AL-TIJARY*. <https://doi.org/10.21093/at.v1i1.419>

- Rujiansyah, R. (2017). ETIKA BISNIS DALAM ISLAM. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*.
<https://doi.org/10.24903/je.v4i1.209>
- Setiawati, C. I., & Pratiwi, P. M. (2019). Implementasi Model Timmons dalam pembinaan startup berbasis teknologi pada inkubator bisnis. *Jurnal Manajemen Maranatha*. <https://doi.org/10.28932/jmm.v19i1.1574>
- Shinta, A. (2020). Manajemen Pemasaran: Manajemen Pemasaran Modern. *Management Pemasaran*.
- sugiyono. (2013). pengertian penelitian dan desain penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. Bandung: Alfabeta*.
- Tamsir, T., Abdullah, M. W., & Hasaruddin, H. (2020). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Pobinci-Binciki Kuli pada Usahawan Buton dalam Etika Bisnis Syariah untuk Mewujudkan Kesejahteraan. *Al-Tijary*.
<https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1660>
- Zulkarnain, W., & Andini, S. (2021). Inkubator Bisnis Modern Berbasis I-Learning Untuk Menciptakan Kreativitas Startup di Indonesia. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.252>

LAMPIRAN

Pedoman wawancara

Indikator Etika

- a. Apakah anda sebagai manager mengetahui tentang etika bisnis Islam?
- b. Bagaimana pendapat anda apakah etika bisnis Islam perlu diterapkan di IBISMA?
- c. Apakah menurut anda IBISMA sudah menerapkan etika bisnis Islam?
- d. Bagaimana peran internalisasi etika bisnis Islam pada IBISMA?
- e. Bagaimana cara anda memimpin karyawan yang ada di IBISMA?
- f. Bagaimana cara pihak IBISMA menanggapi keluhan/kritikan dari mahasiswa tenant?
- g. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi IBISMA pada tenant mahasiswa UII?
- h. Ada keunikan dari IBISMA ?

Indikator pelayanan

- a. Menurut anda apakah dalam pelayanan yang anda berikan kepada calon tenant sudah sesuai dengan etika bisnis Islam?
- b. Apakah anda selalu menjaga keramahan saat melayani mahasiswa yang datang?
- c. Bagaimana cara pihak IBISMA menanggapi keluhan dari mahasiswa?
- d. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi IBISMA pada tenant-tenant mahasiswa UII ?

Indikator kepuasan

- a. Produk apa yang sedang anda rintis?
- b. Apakah anda mengetahui etika bisnis Islam?
- c. Apakah IBISMA sudah menerapkan etika bisnis Islam?
- d. Bagaimana anda mengaplikasikan etika bisnis Islam kepada bisnis anda?

- e. Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di IBISMA UII?
- f. Bagaimana menurut anda mulai dari pendaftaran hingga kegiatan dalam program penyelenggaraan tenant?
- g. Bagaimana kesiapan IBISMA dalam menanggapi keluhan maupun masalah yang dialami oleh tenant-tenant? langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikannya serta solusi yang diberikan?
- h. Bagaimana IBISMA memberikan informasi kepada tenant-tenant dalam program UKM tenant?
- i. Bagaimana monitoring dan evaluasi yang diberikan IBISMA?

Transkrip wawancara

Nama : Nanda Dwi Putra, M. Kom

Jabatan : Manager Program Inkubasi

1. Apakah anda mengetahui etika bisnis Islam ?
sejauh ini kalau di IBISMA saya pribadi mengenal etika bisnis Islam
2. Bagaimana pendapat anda apakah etika bisnis Islam perlu diterapkan di IBISMA?
sejauh ini di IBISMA sudah menerapkan etika bisnis terutama dalam Islam, karena IBISMA sendiri dibawah universitas Islam indonesia yang berarti harus mengandung nilai-nilai keIslaman yang ada di universitas.
3. Apakah IBISMA sudah menerapkan etika bisnis Islam?
dalam IBISMA sendiri sudah diterapkan etika bisnis Islam karena IBISMA dibawah naungan Universitas
4. Bagaimana peran internalisasi etika bisnis Islam?
cukup banyak sebenarnya, kita ada mentoring dan evaluasi terus ada pendampingan-pendampingan tenant juga begitu dari materi ataupun secara teknis. Tiap bulan itu biasanya ada kajian rutin dari IBISMA, dan penyampaian materi dilakukan oleh expert-expert dibidangnya. Nah untuk

kajiannya sendiri dilakukan rutin minimal sebulan sekali, isi kajian-kajian itu juga menargetkan pelaku bisnis yang memang kuat nilai Islamnya, seperti kedai digital, preksu itu alumni kita, karena dia membangun bisnis itu nilai-nilai Islamnya itu selalu diterapkan sedekah. Misalkan: setiap hari jumat kalian boleh mengambil free atau free setiap hari senin dan kamis ketika puasa, itu yang kita terapkan nilai-nilai Islam kepada teman-teman.

5. Bagaimana bapak memimpin karyawan/ tim IBISMA UII?

intinya ya semua kerjaan sudah dibagi sama-sama sesuai job decsnya yang telah ditentukan direktunya.

6. Bagaimana IBISMA menanggapi keluhan dari mahasiswa yang mengikuti tenant-tenant?

kritikan/keluhan kita terima dulu yaa mbak,nah kemudian kita diskusikan keluhan yang dialami tenant dan kendala kita cari solusinya sama-sama terutama untuk perkembangan bisnis tenant yang lebih baik, misal kendalanya disitu kita fokuskan disitu.

7. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi IBISMA UII

monitoring dan evalusi sendiri di IBISMA itu apa SOP nya juga kemudian monev itu kita lakukan 3 kali kalau monitoringnya biasanya untuk tenant-tenant tiap minggu kita selalu melaukan monitoring gitu mbak, lebih kekuranganya atau teknisnya kita selalu monitrong tapi kalau evaluasi itu dalam cakupan kecilnya biasa 3 bulan pertama dan setelah itu financialisasi

8. Apa keunikan dari IBISMA?

keunikan IBISMA itu dibawah universitas kemudian IBISMA juga bergerak dibidang fokusnya itu digital, manufacturing, dan produk kreatif. kemudian kita ada ruang tenanya fasilitas untuk tenannya dan masih banyak lagi mbak dan ruang meeting udah lengkap, itu salah satu ini kita berikan kepada tenant-tenant gimana merasa nyaman saat dinaungin oleh kita. Dan yang paling penting itu kadang kan inkubator memang banyak dibawah universitas karena sekupnya biasanya itu kan misalnya dari telkom itu juga punya inkubator tapi mereka bukan dibawah naungan universitas sedangkan kita dibawah naungan universitas.

Transkrip wawancara

Nama : Okza Achmad Setyawan, S.E

Jabatan : Manajer Pengembangan Bisnis & Jejaring

- 1) Menurut bapak pelayanan yang diberikan IBISMA sudah sesuai dengan etika bisnis Islam?

kita selalu memberikan pelayanan yang terbaik dengan pelatihan-pelatihan, mentoring, workshop. Terus mungkin ada wisuda untuk tenant dan semua itu kita jalankan sesuai dengan naungan universitas tidak melenceng dari sana, nah UII kita juga pengennya tenant-tenantnya juga bisa sukses dalam bisnisnya tidak hanya secara konvensional juga mengetahui nilai-nilai Islam gitu. Seperti contohnya tadi yang sudah disampaikan, bawasannya setiap bulan itu kita selalu merefresh teman-teman untuk pelatihan atau coaching/ mentoring dari pelaku usaha yang memiliki nilai-nilai Islam, kita juga tidak menganjurkan ke teman-teman misalkan mau meminjam uang dibank atau siapa gitu. Kadang membangun bisnis itu melulu dengan uang, kita tau misalkan tenant meminjam uang ke bank/pendanaan ke bank itu pasti kan ada bunga atau apa, kita mengurangi hal-hal seperti itu. Jadi kita memang pure kasih dana hibah tidak hanya dari internal, internal itu biasanya dapat 10-20 juta untuk satu tenant. Nah, setelah itu kita mencarikan mereka pendanaan, seperti : stasiun tv, becraft. Semua kita carikan untuk tenant-tenant kita, itu aja pelayanan yang kita berikan.

- 2) Apakah bapak selalu menjaga keramahan saat melayani mahasiswa yang datang?

selalu ramah, selalu welcome kepada mahasiswa, karena kita juga pengennya mahasiswa yang ada di UII juga bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di IBISMA, seperti contohnya; sidang oprec, kita kemungkinan besar banget kita pengen dari lingkup UII banyak yang datang. Nah, mungkin ya ada beberapa kegiatan atau mungkin misalnya seperti sekarang ini pengunjung-pengunjung akhir ini karena kesibukan itu

luar biasa karena ini pak putra lagi sibuk-sibuknya karena ada kerjaan dari jenis koperasi, kementerian, gerai reka. Jadwal-jadwal itu mungkin ada pelatihan yang bikin. Untuk interview juga ada spare waktu.

3) Bagaimana pihak IBISMA UII menanggapi keluhan/kritik dari mahasiswa?

Kalau dari mahasiswa kita bisa langsung menghubungi kontak admin atau mungkin tidak pandemi bisa langsung ke gedung IBISMA, jadi nanti kita bisa bertukar pikiran jadi semua mahasiswa yang datang itu banyak banget sebenarnya. Sebelum pandemi itu banyak banget mahasiswa yang datang, kita juga bersosialisasi ke tiap fakultas kadang, kedatangan tamu dari dosen-dosen ekis kita juga sering, karena mereka juga penasaran punya beberapa tenant yang mau berusaha, jadi akhirnya kita memberikan saran, EKIS dibentuk misalnya tim enterpreuner, nanti misalkan butuh apa-apa bisa langsung ke IBISMA. Misalnya ada pelatihan gitu mbak.

4) Bagaimana monitoring dan evaluasi tenant mahasiswa UII?

Setiap minggu itu ada pasti ada monitoring secara khusus tenant dan pendamping. Jadi pendamping itu fungsinya untuk mendampingi 2-3 tenant. Jadi setiap minggunya itu kita cek progresnya mereka sampai mana, karena kita sudah kasih pendanaan ke mereka, otomatis kita tidak mau memberikan pendanaan sia-sia ke mereka lalu mereka tidak ada progres gitu kan, jadi uangnya terbuang sia-sia. Kita selalu mentoring ke mereka setiap minggu, progres mereka sampai mana, uang kalian sudah keluar berapa? Spendnya masih berapa banyak, atau kalau masih kurang bisa mengajukan pencairan dana ke 2. Biasanya tiap bulan atau 3 bulan sekali monitoring dan evaluasi kepada tenant secara keseluruhan kita laporkan ke pimpinan kita.

Transkrip Wawancara

Nama : Hana Nabila

Jabatan : Anggota Tenant IBISMA

1. Produk apa yang sedang anda rintis?

Saya sedang merintis bisnis suatu karya produk dibidang perakitan sepeda minion.

2. Apakah anda mengetahui etika bisnis Islam?

Mungkin yang saya tau, nilai-nilai yang bisa kita terapkan dalam suatu bisnis. Misalnya: tidak ada penipuan, tidak ada kecurangan, tidak ada unsur-unsur gharar, mayshr dll.

3. Apakah IBISMA sudah menerapkan etika bisnis Islam?

Dari IBISMA sendiri yang menaungi, insyaallah sudah menerapkan etika nilai-nilai Islam dalam mengembangkan suatu bisnis karena memang yang dinaungi itu bisnis-bisnis yang jauh dari unsur riba, unsur najis. Jadi memang waktu proses pemilihan tenant itu yang dinilai halal dan tidak menyalahi aturan agama ataupun undang-undang negara.

4. Bagaimana anda mengaplikasikan etika bisnis Islam kepada bisnis anda?

Untuk saya dibidang perakitan sepeda mini itu etika bisnis Islam yang saya lakukan itu diantaranya: saling memegang kepercayaan pada customer, mendapat amanah kita kerjakan, misalnya pengen custom sepeda seperti ini, amanah yang sudah kita kasih ya kita kerjakan dengan baik dan jujur

5. Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di IBISMA UII?

Sangat baik, karena memang kita disediakan inkubator bisnis kemudian juga kita dikasih pelatihan, suntikan dana pengembangan, pengawasan yang insentif dll

6. Bagaimana menurut anda mulai dari pendaftaran hingga kegiatan dalam program penyelenggaraan tenant?

Untuk pendaftarannya sendiri itu serba transparan, memang sesuai dengan aturan jadi gak sembarangan gitu, sesuai prosedur juga, jadi sangat bagus sistemnya, kemudian diseleksi-seleksi sampai kita masuk kemudian mendapat pelatihan insentif selama 6 bulan kemudian dikasih tugas-tugas, evaluasi seperti itu, itu sangat membantu bisnis kita sehat apa tidak dan seperti apa solusinya bisa ditawarkan dengan baik

7. Bagaimana kesiapan IBISMA dalam menanggapi keluhan maupun masalah yang dialami oleh tenant-tenant? langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikannya serta solusi yang diberikan?

Untuk menanggapi keluhan sangat siap ya, karena memang mereka mempunyai fasilitas sendiri, mempunyai ruang sendiri mananggapi keluhan kita masalah-masalah kita untuk langsung keruangan IBISMA boleh secara online ataupun offline yang bisa dijangkau jadi misal kalau ada masalah enak dan disini kita disediakan punya ahli didalam bidangnya, misalnya financialnya bingung nanti ada bidangnya tersendiri, dalam pemasarannya bingung nanti ada ahlinya sendiri menanggapi keluhan tenant-tenant

8. Bagaimana IBISMA memberikan informasi kepada tenant-tenant dalam program UKM tenant?

Untuk informasi yang diberikan sangat jelas, detail, terus informatif, dan apa saja misalnya ada event-event yang lain lalu diinformasikan jadi kita mengambil kesempatan

9. Bagaimana monitoring dan evaluasi yang diberikan IBISMA?

Monitoringnya bagus ya, kita selalu diupdate terus kita upgrade juga semuanya kita selalu dimonitor. Misalnya kalau sudah mengerjakan tugas dan belum mengerjakan kita selalu dimonitoring karena ada evaluasi per tenant ya jadi nanti detail dalam evaluasi.

Transkrip Wawancara

Nama : Syarif Ihsan

Jabatan : Anggota tenant IBISMA

1. Produk apa yang sedang anda rintis?

Kalau rintis secara global itu daftar perusahaan dagang yang basisnya industri kreatif produk handy craft, nama produknya sendiri sabila craft

2. Apakah anda mengetahui etika bisnis Islam?

Mungkin yang saya tau, nilai-nilai yang bisa kita terapkan dalam suatu bisnis. Misalnya: tidak ada penipuan, tidak ada kecurangan, tidak ada unsur-unsur gharar, mayshr dll

3. Apakah IBISMA sudah menerapkan etika bisnis Islam?

Sudah menerapkan

4. Bagaimana anda mengaplikasikan etika bisnis Islam kepada bisnis anda?

Kalau dijawab sih kejujuran, kejujuran itu kan kita bisa dalam praktek transaksi, negosiasi dan segala macam itu kita besikap jujur atau apa adanya. Integritas pasti kita punya value yang beda dari perusahaan lain yang kita tonjolkan bayar ke customer, saling menguntungkan soalnya disabila itu kan konsep bisnisnya bisnis ke bisnis produk kita kan dijual untuk dijual lagi harusnya disitu saling menguntungkan, loyalitas, keadilan.

5. Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di IBISMA UII?

Di IBISMA sendiri sarana dan prasarana sudah cukup baik, dikasih pendampingan secara insentif, ilmunya dapet setelah itu dimodalin (dana hibah)

6. Bagaimana menurut anda mulai dari pendaftaran hingga kegiatan dalam program penyelenggaraan tenant?

Bagus sih dulu tuh di IBISMA modelnya submit proposal yang ikut puluhan Cuma dari puluhan itu difilter jadi 10 nah untuk jadi 10 nya itu kalau gasalah itu submit bisnis plan pertama dan yang kedua itu presentasi bisnis plannya, dalam program penyelenggaraan si bagus soalnya materi-materinya berkaitan jadi misalnya bagaimana caranya financial yang bagus, manajemen dan edukasi lainnya. Untuk pendampingannya sendiri 8 bulan.

7. Bagaimana kesiapan IBISMA dalam menanggapi keluhan maupun masalah yang dialami oleh tenant-tenant? langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikannya serta solusi yang diberikan?

Ditampung saran-sarannya, jadi kita memulai usaha kan untuk mendapatkan cuan, yang dari IBISMA agak kurangnya itukan afterselfnya jadi perusahaan itu udah dibentuk udah modal bikin alat segala macem dengan modal 20 juta ketika produk itu jadi kita jualin, nah setelah itu mulailah dipantau kan ternyata itu ada yang ga laku. Dari IBISMA memulai inisiasi untuk membentuk bisnis matching, disabla sendiri bisnis matching itu hal biasa. Bisnis matching itu mempertemukan pencari dengan pembuat.

8. Bagaimana IBISMA memberikan informasi kepada tenant-tenant dalam program UKM tenant?

Untuk informasinya sudah cukup jelas, ada program dari IBISMA bekerjasama kemenkop yang sifatnya lebih kependampingan. di IBISMA sendiri ada group angkatan tahun-tahun lalu juga digroup WA itu mereka share info-info program diluar IBISMA

9. Bagaimana monitoring dan evaluasi yang diberikan IBISMA?

Monitoring kita laporan setiap seminggu sekali, kita melakukan pitching semacam presentasi singkat masalah progres kita selama masa itu misalnya sebulan atau 2 minggu sekali diminta presentasi untuk masalah progres keuangan yang kita pakai itu harus jelas, detail dan ada nota-notanya case flownya jelas. Kalau evaluasi diakhir itu mereka kaya tadi, kalau kita outputnya adalah produk yang dijual dari bisnis matching itu kan evaluasi lagi kurangnya apa

Coding

WAWANCARA PERTANYAAN 1

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Nanda Dwi Putra :” sejauh ini kalau di IBISMA saya pribadi mengenal etika bisnis	ND	Etika bisnis Islam adalah etika terapan (ND 1a) Aplikasi	Etika bisnis Islam

Islam. Menurut saya etika bisnis Islam itu etika terapan, aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi dan aktivitas”		pemahaman tentang institusi, teknologi, transaksi dan aktivitas (ND 2b)	
Okza Achmad setyawan: “ menurut saya etika bisnis Islam adalah akhlak menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah”	OA	Etika bisnis Islam adalah akhlak (OA 1a)	Etika bisnis Islam

WAWANCARA PERTANYAAN 2

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Nanda Dwi Putra :”sejauh ini di IBISMA sudah menerapkan etika bisnis terutama dalam Islam, karena IBISMA sendiri dibawah naungan universitas Islam indonesia yang berarti harus mengandung nilai-nilai keIslaman yang ada di universitas”	ND	IBISMA dibawah naungan universitas (ND 1a)	Etika bisnis Islam
Okza Achmad setyawan: “ di IBISMA sendiri sudah menerapkan etika bisnis Islam, karena IBISMA dibawah naungan universitas”	OA	IBISMA dibawah universitas (OA 1a)	Etika bisnis Islam

WAWANCARA PERTANYAAN 3

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Nanda Dwi Putra : “cukup banyak, kita ada mentoring dan evaluasi terus ada	ND	Monitoring dan evaluasi (ND 1 a)	Etika bisnis Islam

pendampingan-pendampingan tenant juga begitu dari materi ataupun secara teknis. Tiap bulan itu biasanya ada kajian rutin dari IBISMA, dan penyampaian materi dilakukan oleh expert-expert dbidangnya. Nah untuk kajiannya sendiri dilakukan rutin minimal sebulan sekali, isi kajian-kajian itu juga menargetkan pelaku bisnis yang memang kuat nilai Islamnya, seperti kedai digital, preksu itu alumni kita, karena dia membangun bisnis itu nilai-nilai Islamnya itu selalu diterapkan sedekah. Misalkan: setiap hari jumat kalian boleh mengambil free atau free setiap hari senin dan kamis ketika puasa, itu yang kita terapkan nilai-nilai Islam kepada teman-teman”		Pendampingan-pendampingan tenant secara teknis (ND 2 b) Kajian rutin IBISMA setiap sebulan sekali (ND 3 c)	
Okza Achmad setyawan: “tadi yang sudah disampaikan, bawasannya setiap bulan itu kita selalu mererefresh teman-teman untuk pelatihan atau coaching/ mentoring dari pelaku usaha yang memiliki nilai-nilai Islam, kita juga tidak menganjurkan ke teman-teman misalkan mau meminjam uang dibank atau siapa gitu”	OA	Pelatihan pelaku usaha (OA 1 a)	Etika bisnis Islam

WAWANCARA PERTANYAAN 4

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Nanda Dwi Putra : “intinya ya semua kerjaan sudah dibagi sama-sama sesuai job decsnya yang telah ditentukan direktunya”	ND	Job decs (ND 1 a)	Etika bisnis Islam

Okza Achmad setyawan: “ sudah sesuai proker dan job decsnya masing-masing”	OA	Job desc (OA 1 a)	Etika bisnis Islam
--	----	--------------------	--------------------

WAWANCARA PERTANYAAN 5

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Nanda Dwi Putra :” kritikan/keluhan kita terima dulu, kemudian kita diskusikan keluhan yang dialami tenant dan kendala kita cari solusinya sama-sama terutama untuk perkembangan bisnis tenant yang lebih baik, mial kendalanya disitu kita fokuskan disitu”	ND	Kritikan (ND 1 a)	Etika bisnis Islam
Okza Achmad setyawan: kalau dari mahasiswa kita bisa langsung menghubungi kontak admin atau mungkin tidak pandemi bisa langsung ke gedung IBISMA, jadi nanti kita bisa bertukar pikiran jadi semua mahasiwa yang dateng itu banyak banget sebenarnya. Sebelum pandemi itu banyak banget mahasiswa yang dateng, kita juga bersosialisasi ke tiap fakultas kadang, kedatangan tamu dari dosen-dosen ekis kita juga sering, karena mereka juga penasaran punya beberapa tenant yang mau berusaha, jadi akhirnya kita memberikan saran, EKIS dibentuk misalanya tim enterpreuner, nanti misalkan butuh apa-apa bisa langsung ke IBISMA. Misalnya pelatihan”	OA	Menghubungi kontak admin atau bisa datang langsung ke gedung IBISMA (OA 1 a)	Etika bisnis Islam

WAWANCARA PERTANYAAN 6

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Nanda Dwi Putra :” Monitoring dan evaluasi sendiri di IBISMA itu ada SOP nya juga kemudian monev itu kita lakukan 3 kali kalau monitoringnya biasanya untuk tenant-tenant tiap minggu kita selalu melakukan monitoring gitu, lebih kekuranganya atau teknisnya kita selalu monitoring tapi kalau evaluasi itu dalam cakupan kecilnya biasa 3 bulan pertama dan setelah itu financialisasi”	ND	Monitoring dan evaluasi di IBISMA ada SOP (ND 1 a)	Etika bisnis Islam
Okza Achmad setyawan: “setiap minggu itu ada pasti ada monitoring secara khusus tenant dan pendamping. Jadi pendamping itu fungsinya untuk mendampingi 2-3 tenant. Jadi setiap minggunya itu kita cek progresnya mereka sampai mana, karena kita sudah kasih pendanaan ke mereka, otomatis kita tidak mau memberikan pendanaan sia-sia ke mereka lalu mereka tidak ada progres gitu kan, jadi uangnya terbuang sia-sia. Kita selalu mentoring ke mereka setiap minggu, progres mereka sampai mana, uang kalian sudah keluar berapa? Spendnya masih berapa banyak,atau kalau masih kurang bisa mengajukan pencairan dana ke 2. Biasanya tiap bulan atau 3 bulan sekali monitorng dan evaluasi kepada tenant secara keseluruhan kita laporkan ke pimpinan kita”	OA	Fungsi pendamping tenant (OA 1 a)	Etika bisnis Islam

WAWANCARA PERTANYAAN 7

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Hana Nabila: “saya sedang merintis suatu produk di bidang perakitan sepeda minion”	HN	Produk usaha	Etika bisnis Islam
Syarif Ihsan: “secara global daftar perusahaan dagang yang basisnya industri kreatif produk handy craft, nama produk usahanya sabila craft”	SI	Industri kreatif	Etika bisnis Islam

WAWANCARAPERTANYAAN 8

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Hana Nabila: “menurut saya etika bisnis Islam adalah nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam suatu bisnis,misalnya: tidak ada penipuan, tidak ada kecurangan, tidak ada unsur-unsur gharar dan mayshr”	HN	Nilai-nilai suatu bisnis	Etika bisnis Islam
Syarif Ihsan: “menurut saya etika bisnis Islam nilai-nilai Islam yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti dengan kejujuran, kebenaran dan keadilan”	SI	Nilai-nilai Islam	Etika bisnis Islam

WAWANCARA PERTANYAAN 9

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Hana Nabila: “IBISMA sendiri dibawah naungan universitas, insyaallah sudah menerapkan etika bisnis Islam dalam mengembangkan suatu bisnis, karena etika nilai-nilai Islam dalam mengembangkan sutau bisnis karena memang yang dinaungi bisnis-	HN	Menerapkan etika bisnis Islam	Etika bisnis Islam

bisnis yang jauh dari dari unsur riba dan najis. Proses pemilihan tenant yang dinilai halal dan tidak menyalahi aturan agama ataupun undang-undang negara”			
Syarif Ihsan: “IBISMA sudah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik”	SI	Menerapkan etika bisnis Islam	Etika bisnis Islam

WAWANCARA PERTANYAAN 10

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Hana Nabila: “sarana dan prasarana sangat baik, karena memang tenant disediakan inkubator bisnis untuk pelatihan, suntikan dana pengembangan, pengawasan yang insentif”	HN	Sarana dan prasarana	Etika bisnis Islam
Syarif Ihsan: “sarana dan prasarana sudah baik, di IBISMA tenant-tenant diberi pendampingan secara insentif, materi-materi dan dana hibah”	SI	Sarana dan prasarana	Etika bisnis Islam

WAWANCARA PERTANYAAN 11

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Hana Nabila: “untuk pendaftarannya sendiri serba transparan, memang sesuai dengan aturan jadi tidak asal dan sembarangan tetap sesuai dengan prosedur. Sistemnya sudah baik, seleksi-seleksi dilakukan sampai mendapat pelatihan insentif selama 6 bulan, setelah itu dikasih materi-materi yang sangat membantu untuk menjalankan bisnis kita”	HN	Alur pendaftaran	Etika bisnis Islam

Syarif Ihsan: “sudah baik, IBISMA melakukan tahap submit proposal yang diikuti puluhan tenant, IBISMA menyeleksi beberapa tenant yang layak. Untuk program penyelenggaraan sudah baik karena IBISMA memberi materi-materi yang berkaitan dengan produk usaha, misalnya:bagaimana caranya mengatur financial yang baik, management dan edukasi lainnya. Pendampingan dari IBISMA sendiri dilakukan selama 8 bulan”	SI	Alur pendaftaran	Etika bisnis Islam
---	----	------------------	--------------------

WAWANCARA PERTANYAAN 12

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Hana Nabila: “untuk menanggapi keluhan IBISMA sudah sangat siap, karena memang IBISMA menyediakan fasilitas ruangan khusus untuk menanggapi keluhan dan masalah-masalah tenant, IBISMA mempunyai ahli khusus dibidang permasalahan, misalnya bingung masalah financialnya nanti ada bidangnya sendiri yang membantu menyelesaikan masalah fianancial”	HN	IBISMA menanggapi keluhan dan masalah tenant-tenant	Etika bisnis Islam
Syarif Ihsan: “semua saran ditampung terlebih dahulu dari IBISMA, yang kurang dari IBISMA itu afterselfnya, jadi perusahaan sudah membentuk dan modal bikin alat dengan uang dana hibah sebedar 20 juta. Ketika produk itu akan dijual,ternyata ada yang tidak laku. Dari IBISMA memulai membentuk	SI	Bisnis matching	Etika bisnis Islam

bisnis matching, bisnis matching itu adalah mempertemukan pencari dan pembuat”			
--	--	--	--

WAWANCARA PERTANYAAN 13

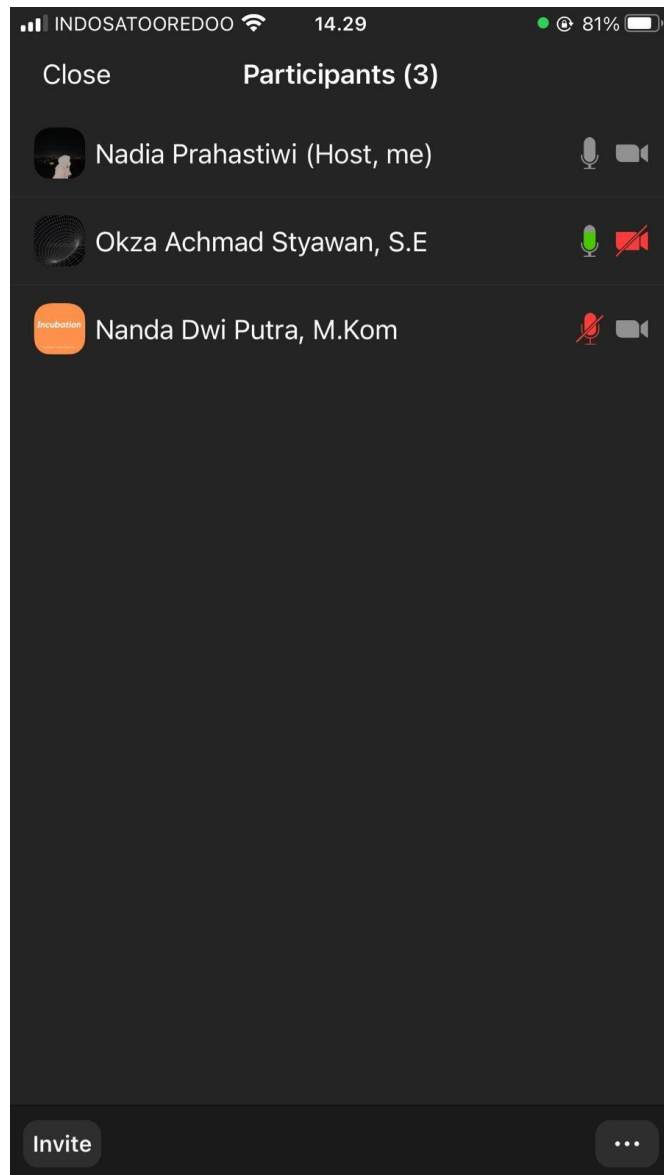
Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Hana Nabila: “untuk informasi yang diberikan sudah sangat jelas, detail, dan informatif. Misalnya ada event-event yang lain diluar dari IBISMA diinformasikan untuk kesempatan mengikuti event tersebut”	HN	Informasi IBISMA	Etika bisnis Islam
Syarif Ihsan: “untuk informasi yang diberikan IBISMA sudah cukup baik dan jelas, IBISMA berkolaborasi dengan kemenkop yang sifatnya lebih pendampingan”	SI	Program IBISMA	Etika bisnis Islam

WAWANCARA PERTANYAAN 14

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interprestasi
Hana Nabila: “monitoringnya sudah sangat bagus, kita selalu diupdate dan upgrade dan semuanya selalu dimotitor. Misalnya kalau sudah mengerjakan tugas dan belum mengerjakan kita selalu dimonitoring karena ada evaluasi per tenant harus detail dalam evaluasi”	HN	Monitoring dan evaluasi	Etika bisnis Islam
Syarif Ihsan: “monitoring yang dilakukan laporan setiap seminggu sekali,melakukan pitching semacam presentasi singkat masalah progres usaha. Sebulan atau 2 minggu sekali	SI	Monitoring dan evaluasi	Etika bisnis Islam

diminta presentasi untuk masalah progres keuangan yang kita pakai harus detail dan jelas, nota-nota, case flow harus jelas. Kalau evaluasi diakhir mereka seperti tadi”			
---	--	--	--

DOKUMENTASI



Wawancara daring via zoom meeting bersama Manajer IBISMA UII.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 989/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2021

Yogyakarta, 2 Agustus 2021 M
23 Zulhijjah 1442 H

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada : Yth. Pimpinan IBISMA UII
Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman, Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : NADIA PRAHASTIWI
No. Mahasiswa : 17423043
Program Studi : Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Analisis Peran Internalisasi Etika Bisnis Islam pada Inkubator Bisnis (Studi Kasus IBISMA UII)

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kudus tepatnya di Kabupaten Kudus Kecamatan Bae pada tanggal 19 Desember 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, dengan Ayah yang bernama Sudarno, dan ibu Rukini. Dengan kakak bernama Ninda Prastika dan adik Muhammad Farel Revina Ilham. Alamat alat penulis Ds. Gondangmanis RT 03 RW 04, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Namun saat menempuh perkuliahan penulis berdomisili di Yogyakarta dengan bertempat tinggal di Jalan Kaliurang KM 14,5 Ngemplang RT 2 RW 15, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui Nomor *Handphone* sekaligus *WhatsApp* (085713347500) atau juga dapat melalui alamat email prahastiwinadia1@gmail.com

Penulis menempuh Pendidikan SD di SDN Kayuapu pada tahun 2011, Pendidikan SMP ditempuh di SMP N 2 Bae Kudus lulus pada tahun 2014, dan Pendidikan SMA di SMA N 2 Bae Kudus lulus pada tahun 2017. Ditahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Indonesia. Selama perkuliahan, penulis pernah mengikuti salah satu organisasi kampus dengan menjadi anggota Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI). Selain itu penulis juga pernah mengikuti kegiatan kepanitiaan di kampus.